

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA  
DI MAN SIDRAP**



**OLEH:**

**NURMIA  
NIM. 19.1900.068**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA  
DI MAN SIDRAP**



**OLEH**

**NURMIA  
NIM: 19.1900.068**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementaasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap  
Nama Mahasiswa : Nurmia  
NIM : 19.1900.068  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 4718 Tahun 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (.....)  
NIP : 19620308 199203 1 001  
Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S. Ag., M.A. (.....)  
NIP : 19720505 199803 1 004



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. (.....)  
NIP.19830420 200801 2 01

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di  
MAN Sidrap  
Nama Mahasiswa : Nurmia  
NIM : 19.1900.068  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Penguji : B.468/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024  
Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2024

Disetujui oleh:

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Ketua) (.....)  
Bahtiar, S.Ag., M.A. (Sekertaris) (.....)  
Drs. Ismail Latif, M.M. (Anggota) (.....)  
Muhammad Alwi, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. &

NIP.19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. Pengusaha alam semesta sekaligus pencipta segala sesuatu di dunia ini yang senantiasa melimpahkan kesehatan dan rahmatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Takultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah saw, yang telah mengantar kami dari orang yang tidak terpelajar menjadi orang yang berpendidikan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua dan keluarga penulis, yaitu Ibunda tercinta Samiyarni dan Tante tercinta Ibellu serta saudara dan saudariku Wahyuni dan Muhammad Arman, dan sepupuku Muhammad Nasrul yang senantiasa ada saat suka dan duka yang selalu memanjatkan do'a. Sehingga penulis diberi kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat dorongan serta bimbingan dari Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Bahtiar, S.Ag.,MA selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan

didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

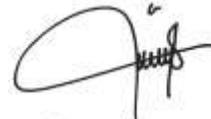
Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Abdul Khalik M.Pd.I selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam beserta Bapak dan Ibu dosen Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak H. Mukhlis Siri, S. Ag, M.Sos.I sebagai Kepala Madrasah MAN Sidrap. Dan Dewan guru MAN Sidrap.
5. Teman Seperjuangan di KPM Desa Tanratuo 2022, teman-teman PPL di SMPN 4 Parepare Serta Partner Konsultasi dan mengeluh dalam mengerjakan penelitian ini, saudara Muh. Ikram yang telah memberikan doa, dan dukungan penuh selama masa studi di kampus IAIN Parepare.

Semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran dari kalian semua. Akhirnya kepada Allah subhanahu wata'ala penulis berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Parepare, 05 Januari 2024  
23 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Nurmia  
NIM. 19.1900.068

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurmia  
NIM : 19.1900.068  
Tempat/Tgl. Lahir : Baranti, 20 Mei 2001  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 Januari 2024

Penyusun,



Nurmia  
NIM. 19.1900.068

## ABSTRAK

NURMIA, *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap* (dibimbing oleh Amiruddin Mustam dan Bahtiar).

Manajemen kurikulum merupakan suatu usaha satuan pendidikan dalam mengelola kurikulum pendidikannya, mengingat kurikulum sebagai jantungnya pendidikan maka sangat perlu adanya manajemen kurikulum tersebut. Manajemen kurikulum dimulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum agar dapat menciptakan kurikulum yang efektif dan efisien bagi satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan dalam dunia pendidikan Indonesia dimana proses pembelajarannya difokuskan pada pembelajaran Intrakurikuler dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin., kurikulum ini diharapkan dapat menjadi angin segar bagi perubahan pendidikan khususnya di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum merdeka, faktor pendukung manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap dan faktor penghambat kurikulum merdeka di MAN Sidrap.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus, dengan desain deskriptif. Untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber yakni kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan guru yang ada di MAN Sidrap. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi serta uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Implementasi Manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1). Perencanaan Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap dilakukan dengan menyusun kurikulum operasional madrasah (KOM), menyusun kalender pendidikan, melakukan pelatihan kepada guru-guru dan menyusun perencanaan pembelajaran. 2). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. 3). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap dilaksanakan dengan mengelola hasil asesmen formatif dan sumatif, kemudian menyusun laporan hasil belajar dalam bentuk rapor. 2. Faktor pendukung dalam implemmentasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung, adanya dukungan dari Kemenag, orang tua siswa serta pihak madrasah senantiasa memberikan arahan dan akses untuk memahami kurikulum merdeka. 3. Faktor penghambat implemmentasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap yaitu masih adanya guru yang belum paham mengenai penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran, belum terlaksana secara maksimal, guru merasa kebingungan menerapkan model pembelajaran pada kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran hanya mengandalkan pemahamannya.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum Merdeka*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	10
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Implementasi .....	11
2. Manajemen Kurikulum.....	16
3. Kurikulum Merdeka .....	27
4. Madrasah .....	34

C. Kerangka Konseptual.....	43
D. Kerangka Pikir .....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
C. Fokus Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisi Data .....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS.....	XXVIII

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	44
4.1	Tabel Mata Pelajaran	58



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lamp</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	SK Penetapan Pembimbing	VI
2	Profil MAN Sidrap	VII
3	Visi Misi	XI
4	Pedoman Wawancara	X
5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XVI
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XVII
7	Surat Keterangan Wawancara	XVIII
8	Dokumentasi	XXIII
9	Buku Elektronik	XXVII

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	de
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef

ق	qof	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

أ	Dammah	U	U
---	--------	---	---

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

حَوْلًا : haula

### c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ/يَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagaimudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnullah*

بِاللَّهِ                              *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf

awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

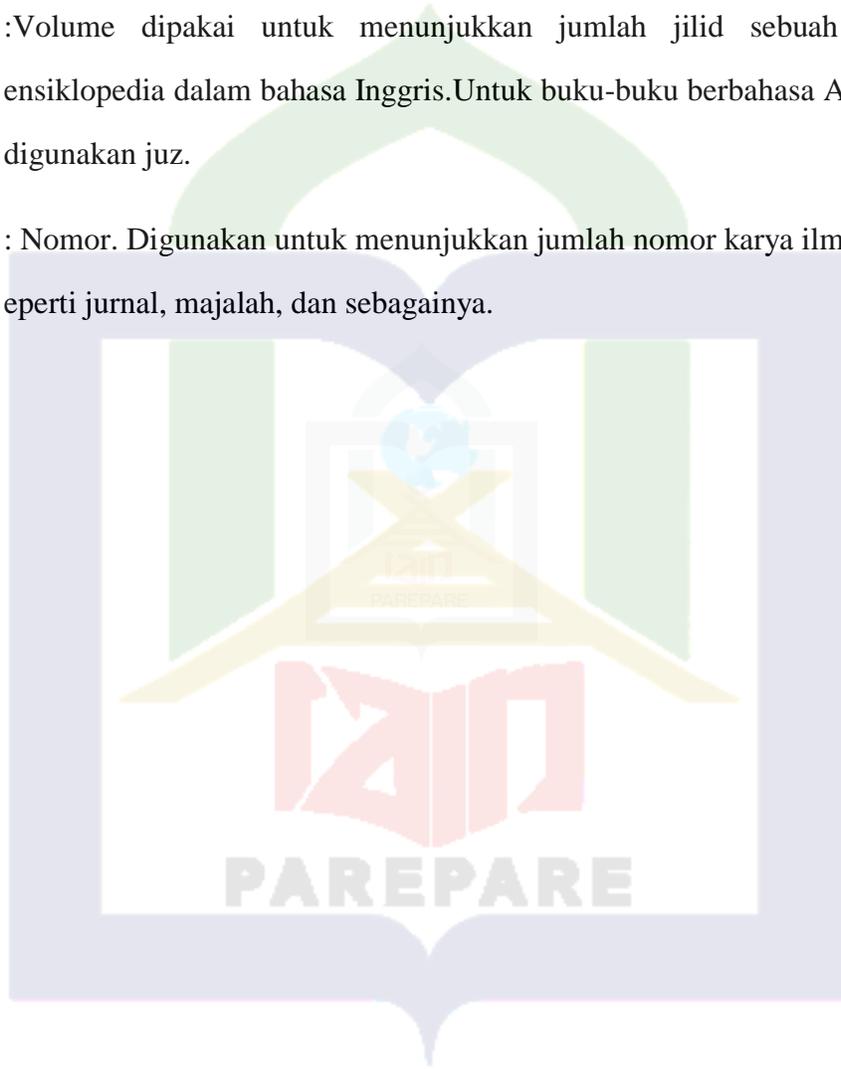
ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : Dan lain-lain atau dan kawan-kawan (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetak. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. :Volume dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 UU RI No 20 tahun 2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Dikatakan sebagai program Pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang individu dalam bidang Pendidikan karena kurikulum harus mampu dijadikan sebagai pedoman, ketercapaian Pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses budaya dalam mendorong peserta didik untuk memiliki jiwa yang merdeka dan mandiri. Selain mandiri, pendidikan diharapkan mampu menjadi pelopor dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup>Leny Lince, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1, no. 1: 38–49 (2022).

Pentingnya pendidikan juga dijelaskan dalam ayat Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Tejemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamukerjakan.<sup>2</sup>

Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Kurikulum memiliki berbagai tujuan, salah satu tujuan utama dari kurikulum itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depannya agar mampu menjadi pribadi yang memiliki kecakapan yang tinggi, memiliki daya nalar yang tinggi serta cara berpikir kritis dan kreatif untuk diterapkan nantinya dalam lingkungan masyarakat. Kurikulum baru yang digunakan Indonesia yaitu kurikulum merdeka.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur)

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Surabaya:Fajar Mulya)

yang banyak terdapat dalam Al Qur'an. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang manajemen seperti Allah berfirman dalam Q.S. As-Sajdah/21: 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Terjemahannya :

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Semua urusan dari langit dan bumi Dia-lah yang mengaturnya. Selama dunia masih ada, naiklah urusan dan pengaturan itu kepadaNya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian di dunia. Pada surat al-Ma'arij ayat ke-4 disebutkan bahwa kadar masa itu adalah lima puluh ribu tahun. Makna yang dimaksud ialah bahwa saat hari kiamat bagi orang-orang kafir terasa begitu lama sekali karena sangat ngerinya. Berbeda halnya dengan orang yang beriman, ia merasa seolah-olah hanya sebentar saja bahkan waktunya terasa lebih pendek daripada satu salat fardu yang dilakukannya di dunia.

Dari empat ayat di atas terdapat kata yudabbiru al amra yang berarti mengatur urusan.<sup>3</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen erat kaitannya dengan pengaturan, maka Al-Quran menegaskan bahwa Allah swt. adalah sebagai pengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan semesta alam.

Ajaran Islam yang tertuang di dalam al-Qur'an mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan. Prinsip manajemen itu telah ada ketika Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Unsur-unsur manajemen

---

<sup>3</sup>Imron Fauzi, Manajemen Pendidikan ala Rasulullah, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 68.

dalam pembuatan alam serta makhluk-makhluk lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit.

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum Pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Kurikulum ini merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya yang dikenal dengan nama kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang ditujukan untuk siswa di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Kurikulum merdeka menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>4</sup>

Kurikulum merdeka di desain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran siswa agar sesuai tujuan Pendidikan. Berarti implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan Pendidikan ideal. Berdasarkan hal tersebut, semua kerja kurikulum, sejak dari rancangan, implementasi dan evaluasi, merupakan perubahan siklus. Artinya, implementasi kurikulum, baik yang lama apalagi yang baru, adalah perubahan, bukan hanya perubahan konten kurikulum atau proses pembelajaran saja, tetapi juga

---

<sup>4</sup>Wahyu Satya Gumela Syaiful Mujab1, Ade Tutty R. Rosa2, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu),” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4: 1349–58 (2022).

perubahan personal, social dan professional, karena implementasi kurikulum mengubah persepsi, filosofi, sikap, nilai dan praktik Pendidikan guru dalam kelas. Memaknai implementasi sebagai proses perubahan untuk mengurangi kesenjangan antara praktik Pendidikan menurut kurikulum sekarang dan praktik Pendidikan seperti diharuskan kurikulum versi perubahan, implementasi sebagai suatu proses aktualisasi kurikulum dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka menekankan pada aspek karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Selain itu, kurikulum merdeka menekankan pada pentingnya pengembangan keterampilan siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Kurikulum ini mencakup materi yang lebih luas dari kurikulum 2013, termasuk ilmu pengetahuan alam, sosial, dan teknologi. Kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia dan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan berpikir kritis. Kurikulum ini berupa rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri, tenang, menyenangkan, tidak merasa tertekan, dan memperhatikan bakat dan minat siswa. Kurikulum merdeka ini dirancang dan akan terus disempurnakan sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperbaiki krisis belajar yang telah lama terjadi di Pendidikan Indonesia akibat pandemi.<sup>5</sup>

Setiap peserta didik tidak dapat diukur dari hasil ujian tetapi guru terpaksa mengajar angka karena didesak berbagai pemangku kepentingan. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar didalam kelas tetapi juga bisa menggali ilmu dan belajar dari dunia sekitarnya, akan tetapi kurikulum yang begitu padat menutup pintu pertualangan didunia nyata kemampuan untuk berkarya dan berkolaborasi akan

---

<sup>5</sup>Sartini and Rahmat Mulyono, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 8, no. 2: 1348–63 (2022).

menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Karena setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Maka diperlukan perubahan dalam proses Pendidikan.

Perubahan memang hal yang sulit dilakukan dan penuh dengan ketidaknyamanan. Tetapi perubahan bisa dilakukan jika adanya kolaborasi dari semua warga sekolah. Baik itu kepala sekolah, guru dan siswa yang sanggup untuk memulai perubahan. Peserta didik yang merdeka merupakan mereka yang mengarahkan tujuan, cara, penilaian pembelajaran ditandai dengan penguasaan kompetensi dan personalisasi.<sup>6</sup>

Kurikulum merdeka bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki system yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Pada penelitian terdahulu terkait kurikulum merdeka memaparkan bahwa penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti: (1) RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru tidak perlu terlalu banyak dan rumit seperti sebelumnya, (2) sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru, (3) Ujian nasional yang selama ini menjadi beban bagi pelaku pembelajaran diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, dan (4) Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan sebagainya). Jika sebelumnya telah dijelaskan bahwa penilaian dalam merdeka belajar ini diarahkan pada asesmen berkelanjutan, maka dapat disepakati bahwa asesmen autentik yang pernah

---

<sup>6</sup>Wina Roza Fahira et al., "Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi," *Jurnal Eduscience* 9, no. 3: 902–9 (2022).

diimplementasikan pada kurikulum 2013 masih relevan untuk diintegrasikan dengan program tersebut.

Kementarian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 044/H/KR/2022 menetapkan pelaksanaan kurikulum merdeka. Sebagai salah satu program merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter profil pelajar Pancasila.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN Sidrap. Peneliti menemukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidrap telah menerapkan Kurikulum Merdeka dikelas X dan XI untuk tahun ajaran 2022/2023. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin meneliti bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MAN Sidrap dengan mengambil judul penelitian Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah tulisan singkat yang berisi pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh penulis. Rumusan masalah ini memuat pertanyaan yang hendak dijawab oleh penulis melalui karya tulis ilmiahnya. Kata tanya yang dipakai oleh penulis dalam membuat rumusan masalah adalah mengapa, bagaimana dan apa. Adapun rumusan masalah yang peneliti angkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap?

---

<sup>7</sup>Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, Dan Teknologi Nomer 004/H/Kr/2022 " Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023," no. 021 : 3 (2022).

2. Apa faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap?
3. Apa faktor penghambat implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, juga sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi teoritis dalam mengembangkan media pembelajaran disekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan serta dapat menjadi acuan bagi pembaca mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam lembaga

pendidikan serta bisa menjadi tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Parepare.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan memudahkan penyampaian materi bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Tinjauan penelitian terdahulu atau sering disebut dengan tinjauan pustaka merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kemudian, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dilaksanakan dan melakukan penelitian mengenai apa saja yang belum diteliti. Oleh karena itu, sebelum merencanakan penelitian ini maka penulis mengkaji beberapa referensi penelitian yang relevan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memiliki acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sesialia Mutiara Jesan, dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi Peserta Didik SMA Negeri 2 Palembang terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik SMA Negeri 2 Palembang termasuk kedalam kategori persepsi yang positif karena dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berbasis proyek yang membuat peserta didik dapat mengeksplor pengetahuan, tema yang dipilih guru dalam proses pembelajaran membuat peserta didik berfikir secara kritis, serta proses pembelajaran pada kurikulum merdeka menjadi lebih fleksibel. Hal ini dibuktikan dari tanggapan responden dengan rata-rata 82%.<sup>8</sup>

Hasnawati, dalam penelitiannya yang berjudul Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo pada tahun 2021. Hasil

---

<sup>8</sup>Sesillia Mutiara Jesan, "Persepsi Peserta Didik Sma Negeri 2 Palembang Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka," 2023.

penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 4 Wajo telah menerapkan pembelajaran dan penilaian berdefensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar itu berdampak baik terhadap peningkatan daya kreativitas peserta didik, menjadikan pembelajaran Pendidikan agama islam yang lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna, karena dengan penerapan merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.<sup>9</sup>

Muslim HU pada artikel yang berjudul *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis* dengan metode penelitian studi literatur menyimpulkan bahwa Kurikulum sekolah harus terdiversifikasi dengan program merdeka belajar agar dapat berjalan secara berkesinambungan dengan undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku.<sup>10</sup>

## B. Tinjauan Teori

### 1. Implementasi

#### a. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus webster merumuskan secara pendek bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carryingout* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut

<sup>9</sup>Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo," *Tesis*, 2021.

<sup>10</sup> Muslim Hu, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2023.

mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasi sesuatu implementasi kebijakan Pendidikan.<sup>11</sup>

Kata implementasi adalah penerapan yang bermakna tentang suatu objek. Implementasi adalah berbagai produk subjektif yang bersumber dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalaman pribadi (setelah melakukan suatu persepsi terhadap objek atau benda). Implementasi merupakan sebuah penyusunan utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat dalam pemikiran manusia. Dari pengertian diatas pentingnya sebuah implementasi dalam menuangkan ide atau gagasan agar gagasan dan ide tersebut mampu diterapkan untuk menuju sebuah peradaban atau perubahan Pendidikan yang lebih fundamental yaitu Pendidikan mampu menghasilkan sebuah perubahan inovatif yang sistematis, terarah dan terukur.<sup>12</sup>

Impelementasi cenderung berhasil apabila motivator bisa meyakinkan pimpinan dan staf sekolah bahwa perubahan sesuai, atau tidak jauh berbeda, dengan pola pikir dan tata kerja system budaya sekolah apalagi perubahan tersebut bermanfaat bagi peningkatan prestasi siswa. Agar impelementasi kurikulum terlaksana dengan baik, ada lima pedoman pokok:

- 1) Perubahan untuk meningkatkan pembelajaran siswa harus benar secara teknis dan ilmiah, misalnya, perubahan itu berdasarkan hasil riset tentang perubahan: apa yang akan berhasil dan apa pula yang tidak berhasil.

---

<sup>11</sup>Elih Y, Implementasi Kebijakan Pendidikan 30 (n.d.): 129–53.

<sup>12</sup>Tatap Muka Et Al., Jurnal Pendidikan Indonesia Untuk Semua Mata Pelajaran ( Studi Kasus Pembelajaran. Upaya Penerapan Atau Implementasi Kurikulum Merdeka Guru Bisa Berinovas...” 3, No. 7 (2022): 584–90.

- 2) Inovasi kurikulum yang sukses menghatuskan perubahan struktur sekolah tradisional.
- 3) Perubahan harus bisa dikelola dan dilaksanakan sebagian besar guru.
- 4) Impelementasi perubahan yang sukses harus bersifat organic daripada birokratik: melalui pendekatan adaptif dengan mempertimbangkan masalah besar yang dihadapi sekolah dan kondisi sekolah.
- 5) Kurikulum perlu focus pada upaya, waktu dan dana yang memadai dengan kegiatan yang jelas, konten yang rasional dan pelaksanaan yang tepat sasaran.<sup>13</sup>

b. Pendekatan teori Implementasi

George C. Edward dalam pendekatan teorinya memiliki empat variabel yang memiliki pengaruh pada keberhasilan suatu implementasi dari kebijakan, yakni komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.<sup>14</sup>

Pemilihan teori implementasi ini berdasarkan keserasian asumsi dan kecocokan asumsi pada konsep penelitian ini. Edward juga menegaskan bahwa dalam mengkaji suatu implementasi harus di ajukan 2 pokok pertanyaan yakni yang pertama, prasyarat apakah untuk para implementasi penerapan kebijakan, yang kedua, apakah yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Maka dari itu Edward merumuskan 4 variabel yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan implementasi kebijakan:

---

<sup>13</sup>Lince, Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.

<sup>14</sup>Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya" Jurnal Baca, Volume 1 (2008), 1.

## 1. Komunikasi

Penjelasan dari komunikasi ini adalah proses daripada penyampaian informasi kebijakan dari policy makers yang diperuntukkan terhadap policy implementors merupakan arti dari komunikasi kebijakan. Informasi tersebut perlu disampaikan kepada policy implementors atau pelaku kebijakan agar mereka dapat memahami sesuatu yang menjadi isi, arah tujuan, kelompok target kebijakan, sehingga para pelaksana isi kebijakan bisa menyiapkan berbagai hal yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan kebijakan, dengan tujuan agar proses implementasi kebijakan ini berjalan sesuai rencana tujuan dan berjalan dengan efektif.

## 2. Sumberdaya

Sumber daya terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

### a) Staf

Staf merupakan sumberdaya paling utama dalam implementasi dari kebijakan. Staf yang tidak mumpuni, memadai, mencukupi alias juga tidak kompeten dalam bidangnya menjadi hal yang krusial dalam proses keberhasilan dari proses implementasi kebijakan.<sup>15</sup>

### b) Wewenang

Para pelaksana kebijakan harus memiliki wewenang dalam melaksanakan suatu kebijakan tersebut karena itu bagian dari otoritas atau legitimasi mereka dan sifat dari kewenangan tersebut hendaknya bersifat formal agar perintah dapat terlaksana. Ketika

---

<sup>15</sup>Syafri Arief, Jumadi dan Abdullah, "Pengembangan Model Implementasi Kebijakan Program Penanganan Anak Jalanan Untuk Pengentasan Kemiskinan Kota Makassar" (2016).

tidak adanya wewenang, dimata publik kekuatan para implementor tidak terlegitimasi.

#### c) Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor penting terhadap keberhasilan suatu implementasi, yang mana tak cukup hanya dengan keberadaan staff yang memadai, staf yang mengerti apa yang harus dilakukan dan wewenanag yang dimiliki demi terlaksananya tugas. tak cukup hanya itu yang harus dimiliki oleh implementor, adanya fsilitas pendukung aliasa sarana dan prasarana itu juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu implementasi.<sup>16</sup>

#### 3. Disposisi

Disposisi merupakan variabel aspek keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan ketiga. Para pelaksana kebijakan jika saat pelaksanaan suatu kebijakan memiliki keinginan agar kebijakan tersebut berjalan dengan efektif dan juga efisien maka para pelaksana dari kebijakan harus mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan juga memiliki kemampuan dalam pelaksanaannya agar tidak terjadi bias dalam praktiknya.

#### 4. Struktur

Birokrasi Struktur birokrasi adalah salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan dari implementasi suatu kebijakan. Jikalau tersedianya sumberdaya dalam pelaksanaan kebijakan dan para pelaksana yang sudah mengerti apa yang akan dan harus mereka

---

<sup>16</sup>Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, Remaja Rosdakarya, (Bandung,2008), 143.

lakukan dan memiliki keinginan untuk mengimplementasikan kebijakan, kebijakan tersebut kemungkinan tidak akan dapat terlaksana dengan baik bahkan tidak dapat terealisasikan karena dalam struktur birokrasinya mengandung sebuah kelemahan. Kebijakan yang sudah diputuskan secara politik harus didukung oleh birokrasi yang menjadi pelaksana dari sebuah kebijakan dengan cara melakukan koordinasi yang baik.<sup>17</sup>

## 2. Manajemen Kurikulum

### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah seperangkat kemampuan dalam mengelola kurikulum, mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berbasis pada masyarakat. Kegagalan dalam manajemen sebuah kurikulum akan berakibat fatal pada keberhasilan dunia pendidikan dan seluruh stakeholder pendidikan memiliki visi yang sama dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah kurikulum.<sup>18</sup>

*Curriculum management is the whole process of a joint effort to facilitate the achievement of teaching goals with an emphasis on effort, improving the quality of interaction and teaching.*<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Tabrani Rusyan, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya), 4.

<sup>18</sup>Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis, *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2: 318–30 (2017).

<sup>19</sup>Elsa Sabrina et.al, Development of Curriculum Management in the World of Education, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 10 (2022): 469196 (2022).

Kutipan diatas dapat diartikan bahwa manajemen kurikulum adalah keseluruhan proses dari upaya bersama untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran dengan menitik beratkan pada upaya peningkatan mutu interaksi dan pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam mengelola kurikulum pendidikan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi agar dapat menciptakan kurikulum sekolah yang efektif dan efisien.

Berkaitan dengan manajemen kurikulum, makna dan definisi kurikulum sering ditafsirkan secara berbeda-beda dikalangan para ahli. Manajemen kurikulum dititik beratkan dalam bentuk kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru serta kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru meliputi pembagian tugas mengajar, pembagian tugas/tanggungjawab dalam membina ekstrakurikuler, dan koordinasi penyusunan persiapan mengajar.<sup>20</sup>

Manajemen kurikulum ini tidak hanya berfungsi untuk peserta didik semata, namun juga berfungsi untuk para pendidik (guru). Adapun fungsi kurikulum terhadap peserta didik yaitu kurikulum sebagai organisasi pengalaman belajar yang disusun dan disiapkan untuk peserta didik sebagai salah satu konsumen. Dengan ini diharapkan mereka akan memperoleh sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan seirama dengan

---

<sup>20</sup>Yuhansil Yuhansil, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan *Journal Of Administration and Educational Management (Alignment)* 3, no. 2: 21421 (2020).

perkembangannya guna melengkapi bekal hidupnya. Sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum diharapkan mampu menawarkan program-program pada peserta didik yang akan hidup pada zamannya, dengan latar belakang sosiohistoris dan kultural yang berbeda dengan zaman di mana kedua orang tuanya berada.<sup>21</sup>

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- 1) Produktivitas yaitu hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga

---

<sup>21</sup>Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2: 52–75 (2017).

memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.

- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

## **b. Fungsi Manajemen Kurikulum**

### 1) Perencanaan Kurikulum

Maksud dari manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian *managing* dalam arti kemampuan merencanakan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara professional.

*Curriculum planning is a dynamic process and curriculum planners must be guided by curriculum determinants to make decisions about the scope, goals and objectives of the planned course and the content of education, training methods and evaluation.*<sup>22</sup>

Kutipan diatas dapat diartikan bahwa perencanaan kurikulum adalah proses yang dinamis dan perencanaan kurikulum harus dipandu oleh penentu kurikulum untuk membuat keputusan tentang ruang lingkup, tujuan dan sasaran yang direncanakan mulai dari isi, metode pelatihan dan evaluasi.

Perencanaan kurikulum menurut Rusman adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai

---

<sup>22</sup> Affif Firdaus Subarkah et.al, Curriculum Management in Education Era 4.0 at International Islamic Elementary School Al-Abidin Surakarta (SDII Al-Abidin) 397, no. Icliqe 2019: 58186 (2020).

sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada peserta didik. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu: filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.<sup>23</sup>

Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis setiap perencanaan kurikulum:

- a) Kondisi sosiokultural Kemampuan professional manajerial menuntut kemampuan untuk dapat mengolah atau memanfaatkan berbagai sumber yang ada di masyarakat, untuk dijadikan narasumber. J.G Owen menyebutkan peranan para ahli behavior science, karena kegiatan pendidikan merupakan kegiatan behavioral dimana di dalamnya terjadi berbagai interaksi social antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan atau guru dengan murid dengan lingkungannya.
- b) Ketersediaan fasilitas Salah satu penyebab gap antara perencanaan kurikulum dengan guru-guru sebagai praktisi adalah jika kurikulum itu disusun tanpa melibatkan guru-guru, dan terlebih para perencana kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesipan guru-guru di lapangan. Itulah sebabnya J.G Owen menyebutkan perlunya pendekatan *from the bottom up*, yaitu pengembangan kurikulum yang berasal dari bawah ke atas.

Menurut Robbins dan Coulter dalam perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan

---

<sup>23</sup> Yaya Suryana, "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 1: 89–98 (2018).

mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi. Empat hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan, yakni; tujuan yang akan dicapai dalam perencanaan, keadaan yang terjadi sekarang, alternatif pilihan kebijakan dan prioritas dalam mencapai tujuan, dan strategi penentuan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses social yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan kebutuhan mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses menghendaki penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci kendatipun penyajian tersebut pada gilirannya harus menyederhanakan banyak aspek dan mungkin mengabaikan beberapa aspek lainnya. sebagaimana dengan model-model pembuatan keputusan umumnya, maka rumusan suatu model perencanaan berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas yakni asumsi tentang pemrosesan secara cermat informasi misalnya tentang mata ajaran, siswa, lingkungan, dan hasil belajar. Beberapa model perencanaan, yaitu :<sup>25</sup>

a) Model perencanaan rasional deduktif atau rasional tyler, menitik beratkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas. Model itu dapat diterapkan pada semua tingkat pembuatan keputusan, misalnya rasionalisasi proyek pengembangan guru, atau menentukan kebijakan

---

<sup>24</sup> Abdul Hakim and N. Hani Herlina, Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1: 111 (2018).

<sup>25</sup> Luthfiyyah Saajidah, Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum, *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 2: 1622 (2018).

suatu *planning by objectives* di lingkungan departemen. Model ini cocok untuk sistem perencanaan pendidikan yang sentralistik yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan/ mencapai maksud-maksud di bidang social ekonomi.

- b) Model interaktif rasional (*the rational interactive model*), memandang rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logic. Perencanaan kurikulum dipandang suatu masalah lebih perencanaan dengan (*planning with*) daripada perencanaan bagi (*planning for*). Seringkali model ini dinamakan model situasional, asumsi rasionalitasnya menekankan pada respon fleksibel kurikulum yang tidak memuskan dan inisiatif pada tingkat sekolah atau tingkat local. Hal ini mungkin merupakan suatu refleksi suatu keyakinan ideologis masyarakat demokrasi atau pengembangan kurikulum berbasis sekolah. Implementasi rencana merupakan fase krusial dalam pengembangan kurikulum, dimana diperlukan saling beradaptasi antara perencana dan pengguna kurikulum.
- c) *The Dicipines Model*, perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru, mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematik tentang relevansi pengetahuan filosofis, (issu-issu pengetahuan yang bermakna), sosiologi (argument-argumen kecenderungan social), psikologi (untuk memberitahukan tentang urutan-urutan materi pelajaran).

d) Model tanpa perencanaan (*non planning model*), adalah suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru-guru di dalam ruangan kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya sedikit upaya kecuali merumuskan tujuan khusus, formalitas pendapat, dan analisis intelektual.

## 2) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan di dalam emosional, serta fisiknya.<sup>26</sup> Maka dalam hal ini, pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata.

*Sholeh Hidayat explains that curriculum implementation is how to teach the messages in the curriculum to students in order to produce graduates who have a set of competencies according to the characteristics and abilities of each student.*<sup>27</sup>

Kutipan diatas dapat diartikan bahwa menurut Sholeh Hidayat pelaksanaan kurikulum adalah bagaimana mengajarkan pesan-pesan dalam kurikulum kepada peserta didik agar menghasilkan lulusan yang memiliki

<sup>26</sup>Nurul Indana and Lenny Nurvita, Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wustqo Diwek Jombang, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 : 34-35 (2020).

<sup>27</sup>Munajat, "Study on Curriculum Management Implementation Life Proficiency Based (Life Skills)" 488: 466-71 (2020).

seperangkat kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

- 1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.
- 2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu:<sup>28</sup>
  - a . Pembagian tugas mengajar.
  - b . Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler.

---

<sup>28</sup>Nisaul Mahmudah et al., Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren, 22134 (2022).

c . Pembagian tugas bimbingan belajar.

### 3) Pengawasan

Pengawasan kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh yayasan, kepala Madrasah serta pengawas Madrasah dari Dinas Pendidikan setempat. Melalui pengawasan tersebut kepala Madrasah dan pengawas pendidikan langsung mendatangi ruang kelas dan melakukan kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah pada waktu-waktu tertentu terhadap proses pembelajaran tanpa diketahui oleh para guru dan siswa.<sup>29</sup>

Pengawasan yang baik yaitu memastikan bahwa sebuah pekerjaan dapat diselamatkan dari kegagalan, sebelum hal tersebut benar-benar terjadi maka pimpinan harus memastikannya lewat pengawasan yang ketat. Dengannya, pimpinan dapat mengukur ketercapaian suatu program baik dari sisi kuantitas pencapaiannya maupun kualitasnya. Tugas pimpinan sebagai pengawas dapat dilakukan secara operasional oleh kepala madrasah atau wakil kepala madrasah. Secara keseluruhan data-data yang diperoleh sehingga memudahkan proses penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan sesuai dengan data yang ada. Pengawasan

---

<sup>29</sup>Fadillah and Dkk (2018) 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Deli Serdang', Jurnal At-Tazakki, Volume II(Nomor 01).

dilakukan secara terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan organisasi secara konsekuen dan berkelanjutan.<sup>30</sup>

#### 4) Evaluasi Kurikulum.

Evaluasi kurikulum ialah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.<sup>31</sup> Menurut S hamid, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai defenisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian juga dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian.hal tersebut disebabkan oleh filosofi keilmuan seorang yang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.<sup>32</sup> Dalam konteks pelaksanaan serta pengembangan kurikulum, evaluasai merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan, karena dengan evaluasi akan dapat ditentukan nilai dan arti dari suatu kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak.

---

<sup>30</sup>KH. U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*,h. 38.

<sup>31</sup> Wahyudin Nur Nasution Fadillah, Mardianto, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, At-Tazakki*, 30 (2018).

<sup>32</sup> Desrianti and Yuliana Nelisma, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam,” *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2: 158–72 (2022).

### 3. Kurikulum Merdeka

#### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka ini guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka adalah sebuah gagasan dari materi pendidikan dan kebudayaan RI yaitu Nadiem Makarim yang disampaikan dalam pidato memperingati hari guru nasional pada tanggal 25 november 2019. Nadiem menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah suatu suasana di mana sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif.<sup>33</sup>

Konsep kurikulum merdeka sangatlah berbeda dengan kurikulum yang pernah ada dan digunakan oleh pendidikan formal Indonesia. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang pelaksanaannya mengacu kepada pendekatan bakat dan minat peserta didik. Selanjutnya kurikulum merdeka merupakan kelanjutan dari arah pengembangan kurikulum-kurikulum sebelumnya seperti kurikulum 2006, kurikulum 2013, kurikulum darurat, kurikulum Prototype dan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Benang merah dari pengembangan kurikulum ini adalah bersifat holistik dimana kurikulum dirancang untuk mengembangkan secara holistik mencakup kecerdasan dan kecakapan

---

<sup>33</sup>Muhammad Win Afgani, Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2023): 7380 (2023).

akademis dan non akademis kompetensi kognitif, social, emosional dan spiritual.<sup>34</sup>

Kementerian pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan kurikulum merdeka sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit. Namun kurikulum merdeka tidak bermakna segala sesuatu yang menyangkut belajar diberikan kebebasan dan kelonggaran, misalnya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, lalai mengerjakan tugas, perilaku telat dan tidak disiplin dalam berpakaian yang semua itu dilakukan sebagai pembenaran atas penerapan kurikulum merdeka. Pola pikir dan praktik semacam ini belajar memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan, namun dengan tetap melaksanakan semua aturan dan prosedur yang ada.<sup>35</sup>

Fokus utama kurikulum merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak dibalik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentukusulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

---

<sup>34</sup> Nola Nari Et Al., Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat Smp/Mts Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2022.

<sup>35</sup>Shofia Hattarina et al., Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan, *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* 1: 18192 (2022).

#### b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Adapun karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran di sekolah, yaitu antara lain:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) untuk membangun *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, taqwa, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas.
- 2) Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>36</sup>

#### c. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum merdeka di Madrasah terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu fase E dan Fase F. Madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek,

---

<sup>36</sup>Fajrina Sulistyani and Rahmat Mulyono, Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka, *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2007-2008 (2022).

sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter Pelajar Pancasila. Adapun fase E dan F yaitu:<sup>37</sup>

1) Fase E untuk kelas X

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X MA tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, satuan pendidikan dapat menentukan bagaimana muatan pelajaran diorganisasi. Pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a) Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi;
- b) Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah; atau
- c) Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan -36- unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.

2) Fase F untuk kelas XI dan kelas XII.

Fase F untuk kelas XI dan kelas XII, struktur mata pelajaran dibagi menjadi 6 (enam) kelompok utama, yaitu:

---

<sup>37</sup>Menteri Agama Republik Indonesia, Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Nomor 347 Tahun 2022.

- a) Kelompok mata pelajaran umum Setiap MA wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua peserta didik MA.
  - b) Kelompok mata pelajaran agama Setiap MA wajib menyediakan paling sedikit 4 (empat) mata pelajaran dalam kelompok ini.
  - c) Kelompok mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Setiap MA wajib menyediakan paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran dalam kelompok ini.
  - d) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Setiap MA wajib menyediakan paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran dalam kelompok ini.
  - e) Kelompok mata pelajaran Bahasa dan Budaya Kelompok mata pelajaran ini dibuka sesuai dengan sumber daya yang tersedia di MA.
  - f) Kelompok mata pelajaran Vokasi dan Prakarya Kelompok mata pelajaran Vokasi dan Prakarya dibuka sesuai dengan sumber daya yang tersedia di MA.
- d. Prinsip Merdeka Belajar

Adapun prinsip-prinsip yang diharapkan menjadi acuan dalam implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Kondisi Peserta didik, prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang pertama adalah pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Redaksinya adalah Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai

---

<sup>38</sup>Evi Susilowati, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal Of Science Education*, 2022.

kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

- 2) Pembelajar Sepanjang Hayat, redaksi prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang kedua adalah sebagai berikut: Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 3) Holistik, Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang ketiga adalah Holistik. Adapun redaksinya sebagai berikut: Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- 4) Berkelanjutan. Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang terakhir adalah berkelanjutan dengan redaksi sebagai berikut: Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.
- 5) Relevan. Prinsip Relevan pada pembelajaran kurikulum merdeka ditulis sebagai berikut: Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.

e. Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka

Adapun kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka sebagai berikut: .<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Desrianti and Yuliana Nelisma, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2: 158–72 (2022).

- 1) Anak didik bebas berekspresi maksudnya anak didik bebas berekspresi dalam artian leluasa dalam belajar karena tidak di atur oleh satu pelajaran saja, intinya anak didik belajar sesuai potensinya masing-masing.
- 2) Anak didik tidak dituntut sama program kurikulum merdeka ternyata membawa perubahan pada sistem Pendidikan Indonesia, karena selama ini anak didik ditargetkan oleh nilai akademik saja, maka program kurikulum merdeka menjadikan siswa terlihat istimewa karena skill yang berbeda-beda, dalam proses pembelajaran pengenalan bakatnya, kita sebagai guru harus selalu ada agar anak tidak putus asa dalam berprosesnya.
- 3) RPP 1 lembar karena anak didik belajar sesuai potensinya masing-masing maka kita selaku gurunya membimbing anak didik hanya perlu menyesuaikan arah, dengan adanya RPP 1 lembar beban guru sedikit berkurang karena itu diharapkan guru pembimbing focus dalam mengarahkan dan mendampingi anak didik.
- 4) Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit dengan bebasnya berekspresi anak didik dalam belajar, tentunya memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit karena dalam berprosesnya anak didik berbeda-beda pemahaman.
- 5) Kurangnya guru yang merdeka untuk mewujudkan anak didik yang merdeka dalam belajar tentunya memerlukan guru yang merdeka dalam mengajar juga, tetapi pengalaman para guru yang merdeka hanya sedikit kebanyakan dilihat dari pengalaman pada masa kuliahnya dulu, hal ini

disebabkan oleh kurangnya pengalaman para guru mengenai kurikulum merdeka.

- 6) Kurangnya referensi untuk menjalankan program kurikulum merdeka ini tentunya memerlukan referensi atau rujukan seperti buku sebagai alat belajar, buku yang lebih efisiensi untuk menjalankan pembelajaran dan mewujudkan program kurikulum merdeka ini.

#### 4. Madrasah

##### a. Pengertian Madrasah

Madrasah adalah ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari tradisi pendidikan agama dalam masyarakat, memiliki arti penting sehingga keberadaannya terus diperjuangkan. Madrasah adalah “sekolah umum yang bercirikan Islam”. Kata madrasah terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa Arab. Madrasah merupakan isim makan dari darasa, yang berarti "tempat duduk untuk belajar".<sup>40</sup> Pengertian yang biasa orang awam gunakan untuk madrasah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu-ilmu umum yang berbasis ajaran Islam. Istilah madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan tinggi (terutama dalam Islam). Jadi dapat dikatakan bahwa madrasah atau sering disebut sekolah adalah sebuah institusi, di mana institusi sekolah itu sebenarnya dapat dilihat dari dua penampilan utama. Yaitu pertama, wajah atau profil fisikal,

---

<sup>40</sup>Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Erlangga), 79 (2007).

yakni kondisi gedung sekolah dan fasilitas lainnya. Kedua, kegiatan, kiprah, atau kinerja sekolah, yang antara lain dapat dikenali dari ragam kegiatan sekolah.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa madrasah adalah lembaga penyelenggara kegiatan belajar-mengajar secara terpadu dan sistematis. Prosedur pendidikannya diatur sedemikian rupa, ada guru, ada siswa, ada jadwal pelajaran yang berpedoman pada kurikulum, silabus, dan GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran), ada jam-jam tertentu waktu belajar serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendidikan, baik perangkat keras maupun perangkat lunak.<sup>41</sup> Madrasah adalah salah satu bentuk institusi (lembaga) pendidikan formal dalam Islam. Model madrasah tidak sama dengan masjid atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Madrasah merupakan perkembangan dari masjid. Akibat antusias dan besarnya semangat belajar (menuntut ilmu) membuat masjid-masjid penuh dengan halaqoh-halaqoh.

Selain sebagai institusi pendidikan formal, sekolah atau madrasah juga termasuk lembaga nonprofit yang tidak bisa terlepas dalam iklim yang kompetitif sekarang ini, sulit bagi organisasi untuk bertahan hidup dengan baik jika tidak memiliki kemampuan untuk mengubah diri dengan cepat dan mampu berkembang seiring dengan berbagai tuntutan stakeholder. Itulah yang dapat menyebabkan lembaga pendidikan harus mengetahui berbagai harapan dan kebutuhan stakeholder, di mana sekolah/madrasah harus mampu menentukan terlebih dahulu siapa-siapa yang menjadi stakeholder-nya. Bahkan lebih jauh dari itu, madrasah juga harus mampu mengidentifikasi

---

<sup>41</sup> Muliawan, Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu Dan Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 155 (2005).

siapa yang menjadi stakeholder potensialnya. Kondisi ini diperlukan karena tidak setiap organisasi memiliki produk/layanan yang dapat atau cocok diperuntukkan bagi semua orang. Oleh karena itu, setiap organisasi harus mengetahui sasaran utama dari produk/layanan yang diberikannya.<sup>42</sup>

### c. Manajemen Madrasah

Manajemen madrasah telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi perencanaan yang berbentuk program-program, fungsi pengorganisasian berupa pembagian tugas masing-masing, fungsi *actuating* berupa pelaksanaan program dan fungsi *controlling* berupa pendendalian dan pengidentifikasian faktor pendukung dan pengambat.

Pembagian lembaga pendidikan Madrasah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). Dalam buku Madrasah Indonesia dimana tipologi dan penjenjangan madrasah dibagi dalam beberapa tipe, yaitu: Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).<sup>43</sup> Adapun paparannya sebagai berikut:

#### 1) Raudhatul Athfal (RA)

Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak yang berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.<sup>41</sup> Raudhatul Athfal merupakan salah

---

<sup>42</sup>Muhaimin et.al, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta: Kencana), 2324 (2009).

<sup>43</sup>Kemenag RI, Madrasah Indonesia, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah-Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI), 2014.

satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK). Raudhatul Athfal termasuk salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di lingkungan Kementerian Agama yang mendapat perhatian besar dalam pengelolaannya.<sup>44</sup>

#### 2) MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (tingkat) pada jenjang pendidikan dasar.<sup>45</sup>

#### 3) MTs (Madrasah Tsanawiyah)

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat.<sup>46</sup>

#### 4) MA (Madrasah Aliyah)

Madrasah Aliyah) adalah pendidikan pada jenjang menengah yang setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). Dalam perkembangannya, Madrasah Aliyah dengan pola umum ini diberi nama tetap Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah (MA) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah

---

<sup>44</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan Anak Usia Dini Pada Jalur Pendidikan Formal Berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Atau Bentuk Lain Yang Sederajat.,” Pasal 28 ayat 3 Tahun 2003.

<sup>45</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pada Bab I: Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 4,” Nomor 90 Tahun 2013.

<sup>46</sup> menteri Agama Republik Indonesia, “Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah,” 6–7 (2022).

Pertama, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs.<sup>47</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 tahun 2013 menjelaskan bahwa pada Madrasah Aliyah terdapat tiga jurusan atau program studi yang diselenggarakan, yaitu: a) Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, b) Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, c) program studi Bahasa, d) Program Studi Keagamaan dan e) Program Studi lain yang diperlukan masyarakat.

#### 5) MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan)

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs. Regulasi yang digunakan sebagai dasar penyelenggaraan bidang studi keahlian di MAK sama dengan Madrasah Aliyah, yaitu Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 tahun 2013. Dimana penjurusan pada MAK berbentuk bidang studi keahlian, antara lain: a) bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa, b) bidang studi keahlian kesehatan, c) bidang studi keahlian seni, kerajinan dan pariwisata, d) bidang studi keahlian teknologi informasi dan komunikasi, e) bidang studi keahlian agribisnis dan agroteknologi, f) bisang studi keahlian bisnis dan manajemen, dan g) bidang studi keahlian lainyang diperlukan masyarakat.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pada Bab I: Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 7, Nomor 90 Tahun 2013.

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pada Bab V: Kurikulum, Pasal 27 Ayat 4, Nomor 90 Tahun 2013.

#### d. Karakteristik Madrasah

Meskipun madrasah memiliki posisi dan kedudukan yang sama dengan sekolah umum, tetapi madrasah tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai sekolah Islam. Sebagai sekolah yang berciri khas agama islam dituntut untuk selalu mengadakan upaya-upaya pengembangan dengan konteks zamannya, terutama dalam menghadapi kebijakan pembangunan nasional dibidang pendidikan yang menekankan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan secara utuh, tidak parsial atau setengah-setengah, semuanya diorientasikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas yang ditandai dengan kepemilikan dan kompetensi sekaligus, yaitu kompetensi bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan kompetensi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Ciri khas yang masih dipertahankan oleh madrasah adalah berbentuk (1) mata pelajaran keagamaan yang dijabarkan dari pendidikan agama islam, yaitu Al-Qur'an hadits, aqidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab, (2) suasana keagamaannya, yang berupa suasana kehidupan madrasah yang agamis, adanya sarana ibadah, penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan, dan kualifikasi guru yang harus beragama islam dan berakhlak mulia, disamping memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pengajar berdasarkan ketentuan yang berlaku.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> M. Asrori Ardiansyah, "Artikel Pendidikan: Pengertian Madrasah Unggulan", *majalah pendidikan.com*, 2015.

Madrasah yang unggul memiliki syarat tersendiri dan karakter yang menunjukkan identitas yang berbeda dibanding dengan sekolah/madrasah yang lain. Syarat unggul bagi madrasah unggulan dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:<sup>50</sup>

- a) SDM berkualitas yang berkomitmen pada tugas dan tanggung jawab
- b) Organisasi dan kepemimpinan yang efektif
- c) Data yang memadai
- d) Sinergitas antara lembaga pemerintah dan non pemerintah
- e) Fasilitas dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Madrasah yang unggul bukan hanya dapat diukur dari pencapaian akademiknya namun juga bagaimana penanaman karakternya. Madrasah Sebagai wadah pendidikan dasar dalam penanaman karakter siswa yang akan dibawanya kelak hingga menuju dewasa. Oleh karenanya menjadi penting untuk mengetahui konsep, metode dan hambatan serta bagaimana mengatasi hambatan pendidikan karakter di Madrasah. Furqon Hidayatullah menyebutkan bahwa strategi penanaman karakter meliputi lima hal, yaitu 1) keteladanan, 2) penanaman kedisiplinan. 3) pembiasaan-pembudayaan, 4) menciptakan suasana kondusif, dan 5) integrasi dan internalisasi.<sup>51</sup>

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru bidang studi tertentu, tetapi menjadi tugas seluruh komponen sekolah. Pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik,

---

<sup>50</sup> Rahman Shaleh Abdul, “Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa” (*Jakarta: Raja Grafindoo*, 2006).

<sup>51</sup> Nila and Khamim Zarkasih, “Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah, *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil tidak diskriminatif, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya. Agama Islam, mempunyai dua istilah yang menunjukkan penekanan mendasar pada aspek pembentukan karakter dalam pendidikan: yakni ta'dib dan tarbiyyah. Ta'dib berarti usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung dan mendorong anak didik untuk berperilaku baik dan sopan sesuai yang diharapkan. Sementara tarbiyyah berarti merawat potensi-potensi baik yang ada pada diri manusia agar tumbuh dan berkembang.

Seyogianya memenuhi beberapa prinsip dalam karakteristik pendidikan madrasah ibtidaiyah diantaranya, Komunitas madrasah mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai inti etika dan kinerja sebagai landasan karakter yang baik. Madrasah berusaha mendefinisikan karakter secara komprehensif, didalamnya mencakup berpikir, merasa, dan melakukan. Madrasah menggunakan pendekatan yang komprehensif, intensif, dan proaktif dalam pengembangan karakter. Madrasah menciptakan sebuah komunitas yang memiliki kepedulian yang tinggi.

Madrasah adalah komunitas belajar etis yang senantiasa berbagi tanggung jawab. Madrasah mendorong kepemimpinan bersama yang memberikan dukungan penuh terhadap gagasan pendidikan karakter dalam jangka panjang. Madrasah melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter. Secara teratur, madrasah melakukan assessment terhadap budaya dan iklim sekolah, keberfungsian para staf

sebagai pendidik karakter di sekolah, dan sejauh mana siswa dapat mewujudkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

Dalam Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah agar dapat mencapai pertumbuhan integral dan integrasi perlulah dipertimbangkan berbagai macam prinsip penggunaan metode pendidikan yang idealnya memuat nilai-nilai spiritual yaitu sebagai berikut:

- 1) Niat dan orientasi dalam pendidikan, yaitu untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk.
- 2) Keterpaduan antara domain kognitif (pikir), afektif (dzikir), dan psikomotorik (amal) guna mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Bertumpu pada kebenaran, dalam arti materi yang disampaikan itu harus benar, disampaikan dengan cara yang benar, dan dengan dasar niat yang benar.
- 4) Berdasar pada nilai. Artinya, pendekatan dan metode pendidikan tetap berdasarkan pada nilai-nilai etika dan moral (Akhlaqul Karimah).
- 5) Sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 6) Memberikan kemudahan.
- 7) Berkesinambungan. Setelah menggunakan metode tertentu, seorang guru perlu memerhatikan letak kekurangan dan kelemahan metode yang digunakan.

---

<sup>52</sup> Amirulah Syarbini, "Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah", *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, 2012.

- 8) Fleksibel dan dinamis. Dengan kelunturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dengan satu macam metode.<sup>53</sup>

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Impelementasi manajemen kurikulum merdeka

Implementasi manajemen kurikulum merdeka adalah suatu upaya pengelolaan kurikulum dalam lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka yang berlandaskan pada kebutuhan serta minat dan bakat dari peserta didik dapat dilihat apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat agar kurikulum merdeka ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

#### 2. MAN Sidrap

MAN Sidrap adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dilingkungan Kabupaten Sidrap yang mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan kategori mandiri berubah di kelas X dan XI. Dalam implementasi kurikulum merdeka tentu membutuhkan manajemen kurikulum yang baik maka dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi manajemen kurikulum di MAN Sidrap.

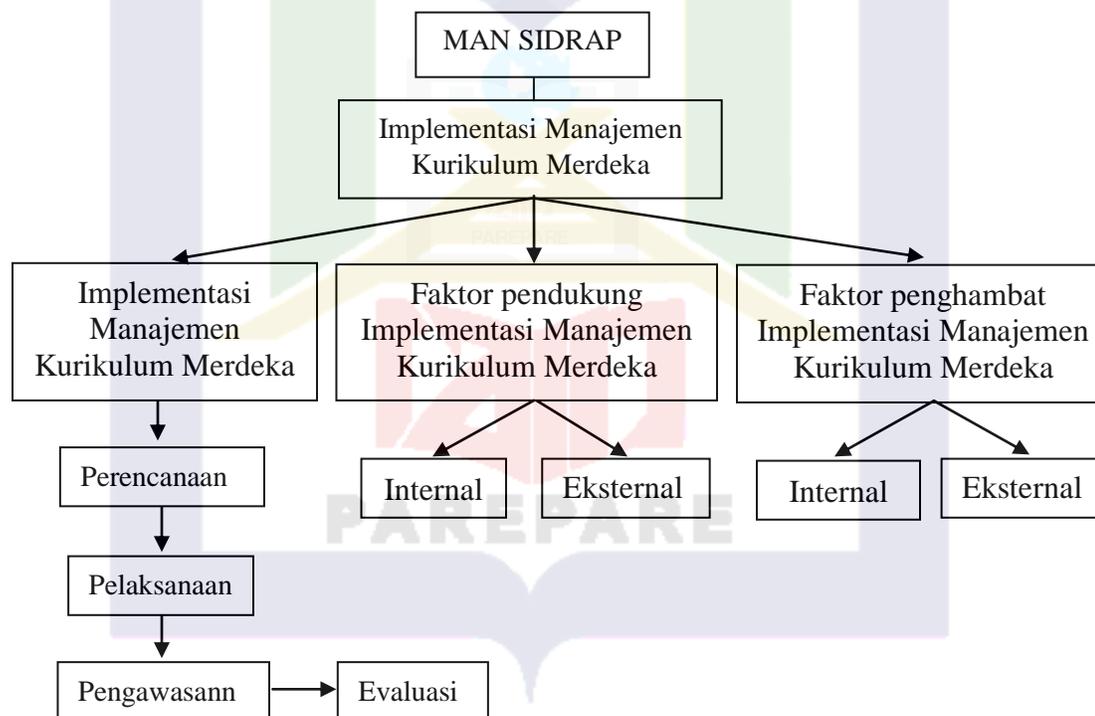
---

<sup>53</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, "Ilmu Pendidikan Islam", *Jogjakarta: Ar Ruzz Media*, 2012.

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheran yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yang membahas tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap. Maka untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir.

Adapun alur kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam implemmentasi manajemen kurikulum medeka di MAN Sidrap adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan penjelasan, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis atau penelitian terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap.

#### 2. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan desain deskriptif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>54</sup> Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan desain deskriptif yang dimana penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), 28 (1993).

<sup>55</sup> Wagiran, "Metodologi Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: DEEPUBLISH), 135 (2019).

Dalam hal ini jenis penelitian tersebut dapat menjelaskan data-data yang diperoleh dari lapangan, yaitu menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi di lapangan mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MAN Sidrap Jl. Poros Pinrang No. 1A, Kec. Baranti, Kab. Sidrap, Sulawesi Selatan.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini sudah dilakukan dalam waktu satu bulan mulai dari 15 November 2023 sampai 15 Desember 2023 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

## **C. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulisan dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Dalam penelitian ini berfokus pada sistem implementasi manajemen kurikulum merdeka serta faktor pendukung dalam kurikulum merdeka, dan faktor penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dengan kata lain, berupa data tertulis atau lisan dan informan dan

pelaku yang akan diamati. Data kualitatif dari penelitian ini berupa pola disposisi matematis siswa.<sup>56</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan sebuah wawancara untuk mendukung keakuratan data penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum dan Guru di MAN Sidrap.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data skunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah SK Implementasi Kurikulum Merdeka, perangkat ajar, dan foto pembelajaran proyek profil pelajar pancasila.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pungumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara juga dapat diartikan sebagai

---

<sup>56</sup> Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (*Prenada Media* 2016).

percakapan yang bertujuan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>57</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik Wawancara terstruktur dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Adapun dalam Wawancara tersebut peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, satu Guru mata pelajaran dan 2 (satu siswa X dan satu siswa kelas XI) di MAN Sidrap.

#### **b. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Data dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap yaitu panduan pelaksanaan kurikulum merdeka, bukti Implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran proyek, seperti halnya peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

---

<sup>57</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer, (Jakarta: Rajawali Pers), 155 (2015).

## 2. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan tahapan dalam pemrosesan data mentah Menurut Crasswell dalam buku Adhi Kusumastuti, pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini berdasarkan konsep penelitian kualitatif Crasswell, yaitu Transkripsi, Pengorganisasian Data, Pengenalan dan Koding.<sup>58</sup>

### a. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio, video dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer ke disket/flashdisk atau bentuk lainnya, kegiatan ini yang dinamakan transkripsi.

### b. Pengorganisasian Data

Dalam pengorganisasian data, perlu mencatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan acuan angka/kode. Sehingga kode tersebut nantinya dapat disajikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

### c. Pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti mendengarkan dan menonton rekaman hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal di mulai.

---

<sup>58</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.

#### d. Koding

Membaca transkrip wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodean. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *Grounded Theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan-gagasan dari informan tentang konsep, metode dan strategi yang dilakukan. Harus dipastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode.

#### F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>59</sup> Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yakni keterpercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dengan itu keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan membuktikan dan menguji data yang diperoleh.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Triangulasi. Menurut Moleong yang dikutip oleh Kusumastuti Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>60</sup> Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

---

<sup>59</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi, *Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2020.

<sup>60</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76 (2019).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini calon peneliti menggunakan dua teknik triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yang dimaksud disini adalah membandingkan data yang didapat dari sumber dengan sumber lain dari Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, guru dan siswa MAN Sidrap dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data dan hasil Wawancara dan Dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Maka calon peneliti akan membandingkan beberapa metode hasil wawancara dan dokumentasi untuk bisa menarik suatu kesimpulan.

#### **G. Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusnya. Analisis data yang dimaksud dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, setelah itu dilakukan pengelolaan data dan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan. Menurut Miles dan Huberman tahap dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dapat dilakukan calon peneliti dalam penelitian yaitu:<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130 (2019).

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini berupa kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap. Dari penyajian data dilaksanakan analisis kemudian disimpulkan berupa data temuan, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

### **3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi Data**

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dan hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai kesimpulan yang diperoleh. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Impelementasi Manajemen Kurikulum di MAN Sidrap.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap**

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidrap terkait dengan Manajemen Kurikulum Merdeka, peneliti mendapatkan paparan dari hasil penelitian sesuai dengan fokus pada bahasan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada tiga orang informan untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai topik penelitian ini. Berikut ini adalah data yang peneliti dapatkan selama penelitian:

###### **1) Perencanaan Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diharapkan mampu menjadi usaha memperbaiki mutu pendidikan utamanya di Indonesia. Oleh sebab itu perlunya perencanaan yang dilakukan untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan lingkungan sekolah tersebut. Pada bagian ini akan dipaparkan data yang diperoleh dalam perencanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap. Adapun perencanaan kurikulum di MAN Sidrap ini mengacu pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan dan mengembangkan kurikulum operasional madrasah (KOM) yang berdasarkan konsep kurikulum merdeka. Kemudian Konsep kurikulum operasional madrasah diajukan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota untuk ditindak lanjuti hingga mendapatkan izin sebagai madrasah pelaksanaan kurikulum merdeka. Setelah mendapatkan izin sebagai pelaksana kurikulum merdeka dan menyiapkan kurikulum operasional madrasah kami mensosialisasikan program kurikulum ini kepada seluruh warga madrasah

melalui rapat umum. Proses perencanaan itu sendiri dipaparkan oleh bapak H. Mukhlis Siri selaku Kepala Madrasah bahwa:

Perencanaan yang dilaksanakan oleh MAN Sidrap dimulai dari proses persiapan pembentukan kurikulum operasional madrasah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kemudian dalam pembuatan kurikulum operasional dilakukan juga penentuan modul sebagai bahan ajar, Alur Tujuan pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>62</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Ibu Niar Selaku Wakamad Kurikulum menyatakan bahwa:

Hal yang pertama kami lakukan tentunya memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru sebagai pembekalan pengetahuan serta pengenalan terhadap isi dan bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka diterapkan dalam lingkungan madrasah, setelah itu kami juga membantu tim penyusun kurikulum yang akan memberikan bimbingan dan pengarahan serta membantu guru-guru dalam memahami penerapan kurikulum merdeka. Kami juga menentukan tema apa yang kira-kira akan kami pilih untuk dijadikan bahan pembelajaran proyek nantinya dikelas.<sup>63</sup>

Ibu Hardianti Selaku guru Fisika menyatakan bahwa :

Kami kemarin di awal-awal pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka ini memang membutuhkan banyak referensi dan apalagi belum ada yang menerapkan di Kabupaten Sidrap ini. Madrasah senantiasa memberikan pengarahan dan pelatihan kepada guru-guru sebagai sosialisasi dan pemberian pemahaman akan isi dari kurikulum merdeka ini. Mulai dari bagaimana membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), membuat Tujuan Pembelajaran (TP) serta mengelola pembelajaran intrakuliker dengan melakukan beberapa diagnostik peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan dalam pembelajaran proyek yang harus disesuaikan dengan tema yang telah disiapkan oleh pemerintah. Perencanaan yang MAN Sidrap lakukan juga dengan melengkapi fasilitas kelas seperti Smart TV, Proyektor dan penggunaan Smartphone dalam proses pembelajaran.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> H. Mukhlis Sri, S.Ag,M.Sos.I Kepala MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 25 November 2023.

<sup>63</sup> Jumniarwati Baharuddin, S.P., M.Si Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.

<sup>64</sup> Hardianti Medi, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Fisika di MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan di MAN Sidrap yaitu dengan melakukan pembuatan kurikulum operasional mulai dari pembuatan kalender akademik Pendidikan, modul ajar, Alur Tujuan pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman para guru-gurunya mengenai program kurikulum merdeka MAN Sidrap melakukan pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru serta memfasilitasi kelas-kelas dengan prasarana yang memadai seperti penyediaan proyektor, Smart TV dan lainnya.

Selain itu Bapak H. Mukhlis Siri selaku Kepala Madrasah juga memaparkan terkait perencanaan dalam implelementasi kurikulum merdeka yaitu:

Perencanaan kurikulum operasional di MAN Sidrap disusun oleh bidang kurikulum dan tim yang telah tunjuk oleh Madrasah. Adapun dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) harus disesuaikan dengan standar pendidikan nasional dan diselaraskan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Untuk isinya itu berupa komponen karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran hingga penyusunan kalender akademik madrasah sehingga ini menjadi sangat penting untuk di rencanakan diawal-awal sebelum memulai proses pembelajaran.<sup>65</sup>

Ibu Niar selaku Wakamad Kurikulum juga menambahkan bahwa dalam penyusunan kurikulum operasional Madrasah di sesuaikan dengan peraturan dan panduan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Ibu niar menjelaskan bahwa:

Dalam menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) mengacu pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu Fase E untuk kelas X dimana Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik namun digabungkan dalam satu modul ajar dan tidak

---

<sup>65</sup> H. Mukhlis Sri, S.Ag.M.Sos.I Kepala MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 25 November 2023.

ada penjurusan untuk kelas X. Sedangkan Fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Dimana nantinya untuk kelas XI mereka hanya memilih paket yang mereka minati. Jadi ada 3 mapel kelompok IPA dan 2 mapel Untuk kelompok IPS. Sedangkan untuk penjurusannya akan dikelompokkan setelah dibagikan berupa angket untuk melihat minat daripada siswa itu sendiri. Sedangkan untuk pemilihan Tema Projek P5RA disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan kearifan lokal.<sup>66</sup>

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran di MAN Sidrap, ada beberapa hal yang harus perlu direncanakan. Ibu Hardianti selaku Guru mata pelajaran MAN Sidrap menjelaskan bahwa:

Untuk menyusun perencanaan pembelajaran satuan pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal seperti memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan TP, menyusun ATP, kemudian merancang modul ajar. CP ditetapkan oleh pemerintah dan disusun dalam fase-fase, TP dirumuskan secara konteks terkait dengan karakteristik peserta didik. ATP disusun untuk memudahkan guru dalam mencapai TP, dan modul ajar disusun untuk memudahkan dalam melakukan pembelajaran. Guru-guru juga perlu membuat soal pemantik sebagai asesmen diagnostik awal agar guru mengetahui kesiapan belajar siswa sebelum memasuki proses pembelajaran, dari asesmen awal tersebut nantinya guru dapat mengambil keputusan mengenai metode apa yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di MAN Sidrap dilakukan dengan menyusun kurikulum operasional madrasah (KOM) yang disesuaikan dengan standar pendidikan nasional dan diselaraskan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Dalam menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) mengacu pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu Fase E untuk kelas X dan Fase F untuk kelas XI dan XII. Sedangkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran satuan pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal seperti memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan

---

<sup>66</sup> Jumniarwati Baharuddin, S.P., M.Si Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.*

<sup>67</sup> Hardianti Medi, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Fisika di MAN Sidrap. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.*

Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian merancang modul ajar untuk pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap

Pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Penerapan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada madrasah. MAN Sidrap pada tahap awal ini sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka pertama di Sidenreng Rappang. Penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap meliputi beberapa poin penting seperti pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

Mengenai pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan di MAN Sidrap disampaikan oleh Bapak H. Mukhlis siri selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa Model pembelajaran yang diterapkan di MAN Sidrap dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan dengan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta pembelajaran proyek Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah MAN Sidrap yakni bapak H. Mukhlis Siri yang mengatakan bahwa:

Selama pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap pembelajaran peserta didik dilakukan dengan pembelajaran proyek yang dikenal dengan P5RA yaitu Proyek Penguatan Prodiil Pelajar Pancasila Rahmatan Lilalamin dimana MAN Sidrap memilih tema sesuai dengan kesepakatan antara guru yaitu Kewirausahaan, Kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Sedangkan untuk pembelajaran intrakurikuler harus berdiferensiasi dalam artian proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dimana konten pembelajaran disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> H. Mukhlis Sri, S.Ag,M.Sos.I “Kepala MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 25 November 2023.

Adapun tabel mata pelajaran yang diterapkan di MAN Sidrap ialah sebagai berikut:

<b>STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA JENJANG MA</b>			
MATA PELAJARAN	ALOKASI INTRAKULIKULER PER TAHUN PERPEKAN		
	X	XI	XII
kelompok Mata Pelajaran Umum:			
1 Pendidikan Agama Islam:			
a. Al-Qur'an Hadis	72 (2)	72 (2)	64 (2)
b. Akidah Akhlak	72 (2)	72 (2)	64 (2)
c. Fiqih	72 (2)	72 (2)	64 (2)
d. SKI	72 (2)	72 (2)	64 (2)
2 Bahasa Arab	144 (2)	72 (2)	
3 Pendidikan Pancasila	72 (2)	72 (2)	72 (2)
4 Bahasa Indonesia	108 (3)	108 (3)	108 (3)
5 Matematika	108 (3)	108 (3)	108 (3)
6 Ilmu Pengetahuan Alam:	216 (6)		
Fisika, Kimia, Biologi			
7 Ilmu Pengetahuan Sosial:	288 (8)		
Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi			
8 Bahasa Inggris	72 (2)	72 (2)	64 (2)
9 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	72 (2)	64 (2)
10 Sejarah	72 (2)	72 (2)	64 (2)
11 Seni dan Budaya***:			
a. Seni Musik			
b. Seni Rupa	72 (2)	72 (2)	64 (2)
c. Seni teater			
d. Seni Tari			
12 Muatan Lokal	72 (2)	72 (2)	64(2)
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan			
Kelompok Mata Pelajaran Agama:			
1 Ilmu Tafsir			
2 Ilmu Hadist		792 (22)	704 (22)
3 Usul Fiqih			
4 Bahasa Arab			
Kelompok Mata Pelajaran MIPA:			
1 Biologi			
2 Kimia			
3 Fisika			
4 Informatika			
5 Matematika tingkat lanjut			
Kelompok Mata Pelajaran IPS:			
1 Sosiologi			
2 Ekonomi			
3 Geografi			
4 Antropologi			
Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya:			
1 Bahasa Indonesia tingkat lanjut			
2 Bahasa Inggris tingkat lanjut			
3 Bahasa Korea			
4 Bahasa Arab			
5 Bahasa Mandarin			
6 Bahasa Jepang			
7 Bahasa Jerman			
8 Bahasa Prancis			
Mata Pelajaran Kelompok Vokasi dan Prakarya:			
1 Prakarya dan Kewirausahaan (Budidaya, Kerajinan, rekayasa, atau pengolahan)***			
Total Tahun*****:	1584 (44)	1800 (51)	1624 (51)

Gambar 4.1 Tabel Mata Pelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, MAN Sidrap melengkapi proses pembelajarannya dengan fasilitas penunjang bagi masing-masing mata pelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Niar Selaku Wakamad Kurikulum menyatakan bahwa:

Selama pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik, dimana proses pembelajaran dibagi kedalam 2 bagian yaitu pembelajaran intrakulikuler dan pembelajaran proyek dan untuk menunjang proses pembelajaran intrakuliker madrasah sudah disiapkan buku untuk siswa maupun guru, siswa juga diberi buku elektronik agar siswa bisa belajar mandiri, tidak lagi bergantung ada atau tidaknya guru di dalam kelas. Proses pelaksanaan pembelajaran juga menggunakan android, proyektor atau smart Tv, dan pembelajaran proyek ini kita ambil dari 3 tema.<sup>69</sup>

Pelaksanaan kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh pembelajaran intrakulikuler dan pembelajaran proyek yang menjadi terobosan baru dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sangat menekankan pada pembelajaran yang berdiferensiasi yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik. Ibu Hardianti Selaku guru Fisika menyatakan bahwa:

Untuk awal-awal proses pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan pembelajaran berdiferensiasi. pembelajaran berdiferensiasi dalam artian proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran guru dituntut untuk melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Asesmen diagnostik dibagi menjadi 3 bagian yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik. Dalam tahap ini guru melakukan analisis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik sebelum memasuki materi untuk mengetahui sejauh mana minat dan kesiapan belajar siswa dan yang paling penting dalam kurikulum merdeka itu harus banyak-banyak refleksi (penilaian formatif) pada saat proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada materi tersebut, dan adapun penilaian sumatif untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (TP).<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Jumniarwati Baharuddin, S.P., M.Si Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.*

<sup>70</sup> Hardianti Medi, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Fisika di MAN Sidrap. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.*

Selain pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan dengan pembelajaran berdiferensiasi, MAN Sidrap juga melaksanakan proses pembelajaran proyek sebagai pengembangan karakter profil pelajar pancasila dengan melaksanakan proses pembelajaran proyek dikelas. Penerapan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil-alamin pada intrakurikuler yang diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil-Alamin terintegrasi pada mata pelajaran dalam bentuk kegiatan proyek. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan li al-Alamin implementasinya dilakukan secara lintas mata pelajaran dengan tema tertentu yang sudah ditentukan oleh madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak H. Mukhlis Siri bahwa:

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin merupakan nafas baru didalam kurikulum merdeka. Pelaksanaannya juga menarik dimana siswa dapat terjun langsung untuk belajar sambil praktek sehingga siswa lebih aktif dan meningkatkan semangat belajarnya. Adapun untuk pelaksanaannya kami di MAN Sidrap sesuai dengan kesepakatan bersama kami memilih 3 tema yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran proyek ini yaitu tema hidup berkelanjutan, kewirausahaan dan kearifan lokal. Dan menariknya Pembelajaran proyek ini dapat dilakukan oleh semua guru mapel tanpa terkecuali.<sup>71</sup>

Ibu Niar selaku Wakamad bagian kurikulum juga menyampaikan bahwa:

Hasil belajar siswa dengan adanya pembelajaran proyek ini betul-betul memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Karena mereka langsung terjun untuk mengerjakannya sendiri. Adapun tema yang kami laksanakan itu ada gaya hidup berkelanjutan dimana siswa melakukan kerja bakti bersama, mengumpulkan sampah yang nantinya akan di olah menjadi sesuatu kemudian akan dipamerkan didepan guru-guru dan siswa di bulan 4 yang akan datang, tema yang kedua itu kearifan lokal dimana siswa tugas proyeknya itu membuat makanan khas bugis seperti kue sawalla, onde-onde dan masih banyak lagi yang lain, yang terakhir itu tentang kewirausahaan dimana ini nantinya mereka lakukan sebagai kelanjutan dari proyek sebelumnya, jadi produk

---

<sup>71</sup> H. Mukhlis Sri, S.Ag,M.Sos.I Kepala MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 25 November 2023.

yang mereka buat itu akan di mereka kembangkan seperti mereka buat brand, kemasana dan label mereka kemudian mereka akan jual produk mereka tersebut baik kepada siswa lain atau bahkan guru atau masyarakat dan itu juga mereka tetap diawasi oleh pihak madrasah.<sup>72</sup>

Dalam kurikulum merdeka pembelajaran proyek memang menjadi pembeda antara kurikulum merdeka dengan kurikulum yang sebelumnya. Ibu Hardianti juga menambahkan bahwa :

Pembelajaran proyek untuk peserta didik dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada dan dapat dilaksanakan oleh semua guru sehingga pembelajaran proyek tidak mesti guru tertentu saja yang bisa masuk. Adapun untuk tujuan dari pembelajaran proyek ini yaitu untuk mencerminkan profil pelajar pancasila yaitu seperti ketakwaan, gotong royong, kemandirian dan berpikir kreatif sehingga pelaksanaan pembelajaran proyek tersebut dapat membentuk watak tersebut bagi peserta didik nantinya.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap dilakukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran intrakulikuler dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamain dengan mengambil 3 tema yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal dan Kewirausahaan.

### 3) Pengawasan Kurikulum Merdeka di MAN sidrap

Pengawas Madrasah, diharapkan dapat mendorong tiap madrasah binaannya untuk mengembangkan kurikulum operasional secara kreatif dan inovatif. Selanjutnya madrasah dapat menjadikannya sebagai inspirasi dalam perencanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik, pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

---

<sup>72</sup>Jumnirwati Baharuddin, S.P., M.Si Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.*

<sup>73</sup>Hardianti Medi, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Fisika di MAN Sidrap. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.*

Pengawasan atau *controlling* adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan.

Pengawasan pada dasarnya yaitu kegiatan yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan dekskripsi kerja masing-masing personal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah MAN Sidrap yakni bapak H. Muhklis Siri yaitu:

Pengawasan Kurikulum Merdeka yang di laksanakan di MAN Sidrap sebagai kegiatan diluar jam pelajaran madrasah yang bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan ini adalah guru-guru di MAN Sidrap, karena semua guru yang ada di Madrasah harus terlibat karena harus merancang pembelajaran di karenakan semua mata pelajaran kurikulum merdeka itu untuk semua bukan hanya untuk mata pelajaran tertentu saja.<sup>74</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, Ibu Niar Selaku Wakamad Kurikulum menyatakan bahwa:

Pengawasan yang dilakukan seorang guru yang ada di MAN Sidrap itu guna membantu dalam memberikan arahan pada pelaksanaan kegiatan pendidikan, yakni dalam proses pengajaran dan pembelajaran.<sup>75</sup>

Ibu Hardianti Selaku guru Fisika menyatakan bahwa :

Aktivitas pengawasan yang dilaksanakan di MAN Sidrap ini dimaksudkan untuk memberikan arah atau bantuan agar proses

---

<sup>74</sup>H. Mukhlis Siri, S.Ag,M.Sos.I Kepala MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 27 Januari 2024.

<sup>75</sup>Jumniarwati Baharuddin, S.P., M.Si Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 27 Januari 2024.

pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat berjalan secara baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pengawasan ini ialah untuk memberikan arah atau bantuan agar proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat berjalan secara baik dan mencapai tujuan yang diinginkan serta mendukung terlaksananya proses pembelajaran di suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

#### 4) Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap

Evaluasi pada dasarnya yaitu kegiatan yang dilakukan untuk tujuan menilai setelah proses perencanaan dan pelaksanaan berlangsung. Evaluasi kurikulum merdeka di MAN Sidrap dilakukan dengan bertahap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian ini dilakukan guru dan juga peserta didik. supervisi yang biasanya dilakukan dalam tengah semester. Kegiatan supervisi ini dilakukan dengan melakukan pembinaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah MAN Sidrap yakni bapak H. Mukhlis Siri yaitu:

Evaluasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di MAN Sidrap itu tentunya bertahap, melakukan evaluasi tentunya melalui supervisi berkala baik administrasi maupun proses pembelajaran dan yang terakhir evaluasi tentunya melakukan penilaian akhir semester dan akhir tahun, disitulah kita melihat progres daripada implementasi kurikulum merdeka itu sendiri.<sup>77</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, Ibu Niar Selaku Wakamad Kurikulum menyatakan bahwa:

---

<sup>76</sup>Hardianti Medi, S.Pd. "Guru Mata Pelajaran Fisika di MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 27 Januari 2024.

<sup>77</sup>H. Mukhlis Siri, S.Ag.M.Sos.I Kepala MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 25 November 2023.

Evaluasinya dalam bentuk asesmen jadi ujian-ujian tidak lagi berbentuk tulisan tapi berbentuk android. Evaluasi kurikulum ini memiliki perangkat setiap awal pembelajaran kita melakukan evaluasi untuk perangkatnya, jadi kesiapan mengajar untuk guru ini harus ready sebelum guru masuk ke dalam kelas, kemudian asesmen untuk siswa itu terjadwal dan memiliki penilaian tersendiri dari guru mata pelajaran seperti halnya ulangan harian dan semacamnya. Perangkat pembelajaran memang memiliki program remedial jadi remedialnya berbentuk pengayaan jadi sebelum nilai dituntaskan mereka mengadakan pengayaan terlebih dahulu.<sup>78</sup>

Ibu Hardianti Selaku guru Fisika menyatakan bahwa :

Evaluasi yang kami guru-guru lakukan tentunya disesuaikan dengan pedoman yang ada dimana dalam evaluasinya itu berbentuk asesmen. Asesmen pertama itu disebut asesmen formatif. Asesmen formatif ini untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan dan biasanya dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung. Asesmen yang lainnya itu asesmen formatif, nah dalam asesmen formatif ini digunakan untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran (TP) dan biasanya dilakukan di dalam penyelesaian satu tujuan pembelajaran berbentuk ulangan harian dan diakhir semester berbentuk ulangan akhir semester. Dan apabila siswa tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) maka akan diberikan pengayaan sebab dalam rapor siswa akan dideskripsikan nantinya bagaimana pemahaman siswa terkait capaian pembelajaran. Contohnya masih berkembang dan nanti akan digolong-golongkan sesuai kemampuan siswa. Sedangkan untuk penilaian proses pembelajaran proyek dapat dilihat dari bagaimana sikap siswa apakah dalam pembuatan proyek dapat bekerja sama dan mencerminkan profil pelajar pancasila atau tidak.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses evaluasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh MAN Sidrap yaitu dengan melakukan asesmen pembelajaran yaitu Asesmen formatif dan Asesmen sumatif.

Setelah dilakukan evaluasi tentunya perlu tindak lanjut, Adapun tindak lanjut yang dilakukan MAN Sidrap sebagaimana di sampaikan oleh bapak H. Mukhlis Siri selaku Kepala Madrasah MAN Sidrap Yaitu:

---

<sup>78</sup> Jumniarwati Baharuddin, S.P., M.Si Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.*

<sup>79</sup> Hardianti Medi, S.Pd. "Guru Mata Pelajaran Fisika di MAN Sidrap. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.*

Tentunya dari temuan-temuan yang kita lakukan akan kami revisi dan perbaiki lagi kedepannya, misalnya pelaksanaan pembelajaran proyek yang belum maksimal maka akan dimaksimalkan lagi kedepannya. Begitu juga dengan proses pembelajaran dikelas kita tetap memberikan yang terbaik dengan senantiasa melakukan perbaikan demi perbaikan.<sup>80</sup>

Ibu Niar selaku Wakamad Kurikulum juga menyampaikan bahwa :

Evaluasi yang kami lakukan tentu sangat penting bagi pengambilan keputusan kedepannya seperti dalam proses pembelajaran guru harus lebih bekerja keras serta inovatif karena tuntutan kurikulum mengharuskan siswa untuk paham dulu baru lanjut dengan materi selanjutnya. Tindakan MAN juga senantiasa merespon peningkatan kompetensi guru dengan melakukan pelatihan dan memberikan referensi pembelajaran agar kedepannya dapat lebih maksimal lagi di semester depannya.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh MAN Sidrap dalam menindaklanjuti evaluasi kurikulum di MAN Sidrap dengan memperbaiki yang kurang baik serta memberikan pelatihan dan referensi kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam implementasi kurikulum merdeka di Madrasah.

## **2. Faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap**

Dalam setiap menjalankan suatu kegiatan pasti akan ada faktor -faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak H. Mukhlis Siri selaku kepala madrasah di MAN Sidrap, beliau mengatakan:

Yang pertama memang kita sudah mempunyai kesiapan karena pendidikan nasional dan tentunya kita punya asumsi bahwa setelah pendidikan nasional tentunya kementerian agama dikarenakan kita juga tau era teknologi dan akses-akses informasi mudah didapatkan. Guru-guru di MAN Sidrap juga mudah diarahkan untuk menggunakan alat berbasis ilmu teknologi, jadi kita mudah mengakses sesuatu yang dari luar sehingga

---

<sup>80</sup> H. Mukhlis Sri, S.Ag,M.Sos.I Kepala MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 25 November 2023.

<sup>81</sup> Jumniarwati Baharuddin, S.P., M.Si Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.

guru-guru berinovasi terhadap pembelajaran yang berbasis implementasi kurikulum merdeka.<sup>82</sup>

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan untuk senantiasa berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikannya, utamanya dalam pelaksanaan kurikulum lembaga pendidikan. MAN Sidrap sebagai salah satu madrasah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka tentu memiliki faktor yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Faktor-faktor tersebut biasaya dapat ditinjau baik secara internal maupun eksternal.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan adapun faktor pendukungnya adanya ketersediaan fasilitas berupa akses digital yang memadai. Pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu adanya akses digital seperti komputer dan wifi. Hal ini sesuai dengan wawancara Bersama Bapak H. Mukhlis Siri selaku Kepala Madrasah MAN Sidrap bahwa:

Jadi keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap didukung dengan adanya pengadaan fasilitas pembelajaran berupa akses digital atau teknologi seperti computer yang memadai, Smart TV dan wifi ini sangat mendukung perkembangan belajar peserta didik di MAN Sidrap. Pembelajaran bisa dilaksanakan dengan lebih efektif dan optimal.<sup>83</sup>

Diperkuat lagi dengan wawancara dengan Niar Selaku Wakamad Kurikulum menyatakan bahwa:

Yang menjadi faktor pendukung di MAN Sidrap yaitu adanya ketersediaan akses digital yang memadai karena dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer atau handphone dalam pembelajaran yang bisa menjangkau lebih luas, bahkan pembelajaran semakin menarik dengan penggunaan Smart TV dikarenakan disaat ini proses pembelajaran guru diharuskan menggunakan IT karena memang dituntut karena perubahan teknologi. serta mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran

---

<sup>82</sup> H. Mukhlis Sri, S.Ag,M.Sos.I “Kepala MAN Sidrap”. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 25 November 2023.

<sup>83</sup> H. Mukhlis Sri, S.Ag,M.Sos.I Kepala MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 25 November 2023.

berdiferensiasi. Orang tua dari siswa siswi juga mendukung, dan paket kuota juga kita sediakan untuk siswa siswi, sehingga pelaksanaannya<sup>84</sup>

Ibu Hardianti juga menambahkan Selaku guru Fisika bahwa :

Faktor pendukungnya seperti pada saat pembelajaran berdiferensiasi yaitu bisa menyesuaikan dengan minat bakat peserta didik, lingkungan kelas harus mendukung dengan semua orang dikelas saling menghormati satu sama lain agar semua peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas serta bapak/ibu guru MAN Sidrap saling bekerja sama menghasilkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada disekolah.<sup>85</sup>

Dalam wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di MAN Sidrap yaitu faktor pendukungnya dari sekolah berupa fasilitas yang sangat menunjang proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik serta semangat Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai bagaimana fasilitas sekolah khususnya di dalam kelas dalam menunjang proses pembelajaran selama ini, Nur Qalija sebagai informan memberikan informasi bahwa:

Kami dikelas itu diperbolehkan membawa handphone masing-masing, dengan syarat handphone tersebut baru boleh digunakan pada saat proses pembelajaran untuk mengakses internet dan sekolah juga sudah memfasilitasi Wifi jadi kami tidak perlu repot-repot membeli paket data lagi.<sup>86</sup>

Pendapat serupa juga di sampaikan saudara Ahmad Fadhil bahwa:

Kami dalam proses pembelajaran itu sangat senang apabila guru dalam mengajar menggunakan TV Smart karena kami rasa pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan seperti biasanya, dan kami lebih cepat paham akan materi yang diberikan oleh bapak/ibu guru.<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Jumniarwati Baharuddin, S.P., M.Si Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.*

<sup>85</sup> Hardianti Medi, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Fisika di MAN Sidrap. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.*

<sup>86</sup> Nur Qalija "Peserta didik kelas X MAN Sidrap. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 06 Desember 2023.*

<sup>87</sup> Ahmad Fadhil "Peserta didik kelas XI MAN Sidrap. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 06 Desember 2023.*

Dari keterangan wawancara tersebut dapat dipastikan bahwa pembelajaran di MAN Sidrap sudah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai sehingga sangat menunjang proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik di MAN Sidrap.

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa dan pemerintah yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan baik dari kementerian pendidikan, balai diklat kementerian agama dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Bapak H. Muhklis Siri selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

Jika berbicara tentang faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN Sidrap dimana selama ini berjalan lancar tentunya tidak terlepas dari dukungan orang tua siswa dan pemerintah dimana dukungan yang diberikan dengan memberikan arahan dan pelatihan untuk memahami kurikulum merdeka sehingga guru-guru dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan standar operasional kurikulum merdeka.

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa bentuk dukungan pihak pemerintah yaitu dengan melakukan pelatihan atau sharing sebagai bentuk kepedulian untuk memahamkan kurikulum merdeka kepada tenaga pendidik, pelatihan ini bisa berupa diklat atau workshop.

Ibu Niar selaku wakamad kurikulum juga menambahkan bahwa:

Selama ini kami di MAN Sidrap sudah beberapa kali diberi pelatihan dan workshop baik dari lingkup kementerian pendidikan dan balai diklat kemenag kabupaten sidrap. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada guru-guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran serta mengembangkan kompetensi pedagogik guru agar pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap dapat berjalan dengan baik.

Ibu Hardianti selaku guru Fisika juga menambahkan bahwa:

Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya dari support orang tua murid siswa/siswi yang mendukung. Pihak sekolah juga senantiasa memfasilitasi guru-guru dengan pelatihan baik itu penyusunan

tujuan pembelajaran (TP), capaian pembelajaran (CP) pengembangan pembelajaran berdiferensiasi. Serta workshop dari musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai tempat untuk bertukar pengalaman bagi guru-guru dan tentunya partisipasi baik antar sekolah, komite, masyarakat dan instansi terkait, itu semua berdampak baik bagi pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap.

Dalam wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implemementasi kurikulum merdeka di MAN Sidrap tidak terlepas dari dukungan pihak-pihak mulai dari sekolah, orang tua murid yang mendukung dan pemerintah setempat serta fasilitas sekolah yang memadai sehingga menunjang proses belajar mengajar bagi peserta didik dan guru.

### **3. Faktor penghambat implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap**

Akan selalu terdapat kendala dalam segala sesuatu, tidak terkecuali pada penerapan Implemementasi kurikulum merdeka di MAN Sidrap. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah, baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Adapun beberapa penghambat yang dihadapi. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak H. Mukhlis Siri selaku kepala madrasah di MAN Sidrap, beliau mengatakan:

Kendala yang dialami guru itu kadang masih kebingungan menerapkan kurikulum merdeka dikarenakan sesuatu hal yang baru itu kita pasti banyak meraba-raba terlebih dahulu, beberapa hal memang menjadi suatu hambatan, dikarenakan kurikulum merdeka ini baru dan masih awal dilaksanakan sehingga kepala madrasah, tenaga pendidik, dan kependidikan, peserta didik dan lainnya masih perlu penyesuaian serta pemahaman sedikit demi sedikit hingga dapat menguasai dengan baik.<sup>88</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, Ibu Niar Selaku Wakamad Kurikulum menyatakan bahwa:

Hambatan atau faktor penghambatnya itu karena baru awal-awal pelaksanaan sehingga wajarlah banyak kendala seperti Kurangnya pemahaman dan penguasaan guru mengenai penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran, belum terlaksana secara maksimalnya, guru merasa kebingungan dalam menerapkan model pembelajaran pada

---

<sup>88</sup> H. Mukhlis Sri, S.Ag,M.Sos.I Kepala MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 25 November 2023.

kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran hanya mengandalkan pemahamannya, serta ada guru yang masih menerapkan model pembelajaran lama dan belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik.<sup>89</sup>

Ibu Hardianti Selaku guru Fisika menyatakan bahwa :

Setiap kurikulum pasti memiliki hambatan, kesulitan-kesulitan yang kami hadapi sebagai guru atau pendidik antaranya adalah minimnya pengalaman yang dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar pada kurikulum merdeka, karena memang kurikulum ini baru diterapkan maka perlu banyak bimbingan seperti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik, masih butuh banyak referensi untuk menyusun asesmennya disamping itu juga kemampuan guru berbeda-beda apalagi guru yang senior jadi mungkin perlu adanya penyesuaian secara bertahap.<sup>90</sup>

Dalam wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di MAN Sidrap yaitu kurangnya pemahaman dan penguasaan guru mengenai penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran, guru merasa kebingungan dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik.

Dalam penerapan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan yang menjadi inti sari dari kurikulum ini yaitu pembelajaran intrakurikuler yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar di setiap mata pelajaran dimana konten pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa sedangkan pembelajaran proyek adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang ditentukan oleh lembaga pendidikan yang di kembangkan menjadi suatu produk pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran proyek di MAN Sidrap sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Niar selaku wakamad kurikulum menyatakan bahwa :

---

<sup>89</sup> Jumniarwati Baharuddin, S.P., M.Si Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.*

<sup>90</sup> Hardianti Medi, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Fisika di MAN Sidrap. *Wawancara di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.*

Kami di MAN Sidrap untuk proses pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran proyek di dalam kelas yaitu kami mengalami kendala dimana kurangnya pemahaman guru mengenai bagaimana melakukan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa sebab kebanyakan guru belum terlalu paham mengenai asesmen-asesmen yang ada dalam kurikulum merdeka, sedangkan dalam pembelajaran proyek kami masih mengalami kendala dari segi pendanaan dimana untuk pembiayaan pembelajaran proyek masih dibebankan kepada siswa, seperti yang dilaksanakan pada pembelajaran kemarin dalam pelaksanaan pembelajaran proyek dalam pembuatan kue khas bugis dimana untuk bahan dan alat masih disiapkan oleh siswa.<sup>91</sup>

Senada dengan pernyataan di atas ibu Hardianti juga menambahkan bahwa:

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang menjadi tantangan bagi guru-guru yaitu dalam proses pembelajaran kita dituntut untuk mengakses pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat serta kondisi siswa ini tentunya perlu banyak waktu untuk menganalisis bagaimana karakteristik siswa sehingga untuk guru yang masih belum paham tentang alur pembelajaran dalam kurikulum merdeka biasanya tidak menerapkan hal tersebut, tentunya harapan kedepannya guru-guru bisa diberikan pengetahuan yang mendalam dan terus dipantau agar pelaksanaan dalam kurikulum merdeka ini dapat berjalan sesuai dengan standar yang ada.<sup>92</sup>

Pernyataan diatas peneliti mencoba menggali informasi di beberapa siswa mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di dalam kelas saudari Nur Qalija siswa kelas X memberikan keterangan bahwa:

Guru dikelas biasanya ada yang mengajar menggunakan smart Tv dan ada juga yang mengajar seperti biasanya memberikan tugas, bagi kelompok dan berdiskusi di dalam kelas.<sup>93</sup>

Peneliti juga menanyakan terkait pembelajaran proyek saudara Ahmad Fadli selaku siswa kelas XI mengatakan bahwa:

Kemarin kami memang diberikan tugas membuat kue khas bugis dan untuk biayanya itu hasil uang patungan bersama teman kelompok.<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup>Jumniarwati Baharuddin, S.P., M.Si Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.

<sup>92</sup>Hardianti Medi, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Fisika di MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 21 november 2023.

<sup>93</sup>Nur Qalija "Peserta didik kelas X MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 06 Desember 2023.

<sup>94</sup>Ahmad Fadhil "Peserta didik kelas XI MAN Sidrap. *Wawancara* di Sidrap Pada Tanggal 06 Desember 2023.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran proyek di dalam kelas yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai bagaimana melakukan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa sedangkan dalam pembelajaran proyek kami masih mengalami kendala dari segi pendanaan dimana untuk pembiayaan pembelajaran proyek masih dibebankan kepada siswa.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penyajian data dan analisa dari hasil penelitian di atas, terkait implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai Impelemtasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap, sebagai berikut:

### **1. Impelementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap**

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah bentuk perbaikan dari kurikulum sebelumnya, dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi esensial, juga terhadap pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dan guru diberikan keleluasaan dalam melakukan perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kebijakan kurikulum merdeka sesuai dengan surat Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 yaitu kurikulum merdeka diterapkan secara terbatas pada madrasah piloting atau percontohan mulai tahun pelajaran 2022/2023.<sup>95</sup>

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3811 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023. MAN Sidrap ditetapkan sebagai madrasah percontohan/piloting

---

<sup>95</sup> Nur Zakiyah dan Muh. Wasith Achadi, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1-2 (2022).

dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan pembelajaran MAN Sidrap untuk kelas X dan XI menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas XII menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum dan persiapan dalam implementasinya memiliki banyak aspek yang perlu diperhatikan. Maka untuk menerapkan kurikulum merdeka perlu dipersiapkan dengan baik. Mulai dari sarana prasarana dan sumber daya manusia yang ada di madrasah. Persiapan sebelum menerapkan kurikulum merdeka yang dapat diterapkan seperti sosialisasi terhadap pendidik, siswa, wali murid, serta masyarakat sekitar.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti di MAN Sidrap ditemukan bahwa bahwa implementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap dilakukan dengan menyusun manajemen kurikulum yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kurikulum.

Adapun tahapan dalam implemementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap

Perencanaan kurikulum adalah adalah keputusan yang dibuat oleh lembaga pendidikan tentang tujuan belajar beserta strategi dan metode yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan sekolah atau madrasah dalam mengembangkan kualitas pendidikannya.

Adapun perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di MAN Sidrap sesuai dengan hasil wawancara dengan informan Bapak H. Mukhlis Siri selaku Kepala Madrasah, Ibu Niar selaku Wakamad bagian kurikulum dan Ibu Hardianti selaku guru mata pelajaran di MAN Sidrap, ditemukan bahwa:

---

<sup>96</sup> Ina Eka Indriyani dan Raudhatul Jannah, "Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka," di Seminar Nasional *Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar* (Bali: Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, 2023).

### 1) Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

Didalam kurikulum merdeka hal pertama yang dilakukan oleh lembaga pendidikan ialah dengan menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang menjadi acuan dasar pembelajaran di sebuah satuan pendidikan. Rencana proses belajar di Madrasah sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum Operasional Madrasah memiliki pandangan yang berisi prinsip dan contoh strategi untuk memandu madrasah mengembangkan kurikulum operasionalnya. Kurikulum Operasional Madrasah dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) memuat tentang kosep kurikulum operasional madrasah dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam proses pengembangan dan komponen-komponen kurikulum operasional madrasah yang mengatur sistem pembelajaran sebagai berikut: a). Analisis karasteristik madrasah, b). Penyusunan visi, misi dan tujuan madrasah, c). Pengorganisasian pembelajaran, dan d). Perencanaan pembelajaran dan proses berpikir.

### 2) Pembuatan Kalender Pendidikan

Pada awal tahun pelajaran setiap satuan pendidikan atau sekolah wajib menyusun kalender pendidikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kalender Pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran. Di dalam Kalender Pendidikan mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Minggu efektif adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Sedangkan waktu pelajaran efektif adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh

mata pelajaran. Termasuk mata pelajaran muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

### 3) Penyusunan Modul Ajar

Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul ajar merupakan dokumen yang harus dibuat terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas sebab modul ajar dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

### 4) Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut. Capaian Pembelajaran (CP) kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Selanjutnya menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) digunakan untuk merefleksikan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik di kelas. Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dapat membantu pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran dan tindak lanjut yang sesuai dengan kompetensi peserta didik. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih atau menyusun instrumen asesmen, sehingga asesmen yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan.

### 5) Merancang Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Dalam pembelajaran proyek ini kita dapat meminta peserta didik untuk mendesign sesuatu yang bisa membentuk dan mengangkat kemampuan kreatif peserta didik.

#### 6) Pelatihan Kompetensi Guru

Penerapan Kurikulum Merdeka yang memberi otonomi kepada guru di sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan murid, memiliki risiko apabila kompetensi guru yang ada belum sesuai. Untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut, diperlukan dukungan seperti penyediaan pelatihan dan sumber pembelajaran bagi guru. Adapun pelatihan yang dilakukan di MAN Sidrap dengan melakukan pelatihan kepada guru-guru dengan mengundang pemateri dari Dinas Pendidikan dan dari Balai Diklat kantor Kemenag untuk memberikan penjelasan dan pemahaman kepada guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di MAN Sidrap dilakukan dengan menyusun kurikulum operasional madrasah (KOM) yang disesuaikan dengan standar pendidikan nasional dan diselaraskan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Kemudian menyusun kalender pendidikan dan melakukan pelatihan kepada guru-guru. Sedangkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran satuan pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal seperti memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kemudian merancang modul ajar untuk pembelajaran serta menyiapkan media dan sarana yang menunjang proses pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap

Tahap pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. Namun dalam pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan secara kolaborasi sesuai kebutuhan pembelajaran yang telah disusun.

### 1) Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler, terdiri dari beban belajar wajib dan tambahan. Beban belajar wajib berisikan semua mata pelajaran sesuai KMA 347 Tahun 2022. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar kegiatan intrakurikuler sifatnya wajib diikuti semua siswa. Adapun tujuan dan fungsi intrakurikuler sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran dirancang supaya siswa bisa mendapat kemampuan yang tertuang dalam capaian pembelajaran.
- b) Dengan adanya intrakurikuler dalam madrasah, diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan akademik siswa.
- c) Pembelajaran intrakurikuler di madrasah diharapkan bisa membuat peserta didik menguasai mata pelajaran yang telah dipelajari.

### 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamini (P5RA)

Pembelajaran berbasis proyek adalah proses pembelajaran yang ditujukan untuk kelas X dan XI dengan menyelesaikan tiga tema pokok yang dipilih oleh madrasah tertentu, dan setiap proyek dapat dilaksanakan dengan pembelajaran kolaborasi antar beberapa mata pelajaran. Tema proyek ditetapkan oleh pemerintah dan madrasah diberikan kebebasan dalam memilih tema sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah.

Proyek yang akan menemukan jawaban atas pertanyaan mengenai peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia, proyek ini diselenggarakan melalui penanaman karakter pada pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Adapun tema yang disiapkan oleh pemerintah yaitu:

- a. Gaya Hidup Berkelanjutan

- b. Kearifan Lokal.
- c. Bhinneka Tunggal Ika.
- d. Bangunlah Jiwa dan Raganya.
- e. Suara Demokrasi.
- f. Rekayasa dan Teknologi.
- g. Kewirausahaan.

Adapun tema yang dipilih oleh MAN Sidrap yang disesuaikan dengan karakteristik madrasah dan kesepakatan bersama yaitu Kearifan Lokal, dengan membuat kue khas bugis onde-onde, suwella daan lain-lain. Untuk tema kedua MAN Sidrap memilih tema Kewirausahaan dengan mereka mengambil kelanjutan dari tema kearifan lokal dengan membuat label atau kemasan dari produk yang telah dibuat untuk dijual nantinya. Sedangkan tema yang ketiga yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dengan kerja bakti, memungut sampah untuk diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023. Adapun tahapan Impelementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap terdiri dari pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran proyek (P5RA).

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka guru harus menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan guru juga menyusun pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian siswa. Salah satu bentuk diferensiasi yang dapat diterapkan oleh guru yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk yang dihasilkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga guru MAN Sidrap menerapkan dengan menyesuaikan dengan keiapan dan kemampuan masing-masing. Sebagian guru dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten atau materi yang

diajarkan. Guru melakukan asesmen di awal untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, dari hasil asesmen tersebut guru dapat mengetahui dan akan memfasilitasi pembelajaran sesuai kemampuan yang dimiliki untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Menurut teori penguatan proyek profil pelajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan madrasah dan diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang terpadu. Untuk proyek profil pelajar merupakan kolaborasi beberapa mata pelajaran dan dalam satu tahun melaksanakan tiga tema yang ditentukan madrasah. Tahap pelaksanaan P5RA terdiri dari pembentukan tim, menentukan kesiapan madrasah, menentukan tema dan alokasi waktu. Menyusun modul ajar, dan merancang pelaporan.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap dilakukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamain dengan mengambil 3 tema yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal dan Kewirausahaan.

c. Evaluasi implemmentasi manajemen kurikulum merdeka

Proses evaluasi implemmentasi kurikulum merdeka dilaksanakan dengan melaksanakan dan mengelola hasil asesmen formatif dan sumatif, kemudian menyusun laporan hasil belajar dalam bentuk rapor, dan melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Penialain merupakan pengumpulan data atay informasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan. Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses evaluasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh MAN Sidrap yaitu dengan melakukan asesmen pembelajaran yaitu Asesmen formatif dan Asesmen sumatif.

---

<sup>97</sup>Dinda Adiesty Kusumawardani, "Merdeka Curriculum Implementation at Granada Islamic Integrated and Dhuhaa Islamic Junior High School in Tangerang City Dinda," *Journal of Curriculum Development* 1, no. 2, 169 (2022).

### 1) Asesmen Formatif

Penilaian yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, asesmen formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran. Melalui asesmen ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar murid, hambatan dan kesulitan yang mereka hadapi, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan murid. Informasi tersebut kemudian dijadikan umpan balik baik bagi murid maupun guru.

### 2) Asesmen Sumatif

Asesmen Sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester, atau pada akhir fase. Sementara khusus pada akhir semester, asesmen sumatif bersifat pilihan. Asesmen sumatif bisa dilakukan pada akhir jika guru merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar murid.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) digunakan untuk merefleksikan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik di kelas. Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dapat membantu pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran dan tindak lanjut yang sesuai dengan kompetensi peserta didik. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih atau menyusun instrumen asesmen, sehingga asesmen yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan.

Adapun tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak MAN Sidrap dalam memperbaiki kualitas pendidikannya dengan memberikan pelatihan dan referensi kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam implementasi kurikulum merdeka di Madrasah.

## 2. Faktor Pendukung Impelementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap

Faktor faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu baik secara internal maupun eksternal. Faktor pendukung dalam impelementasi manajemen kurikulum di MAN Sidrap dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan adapun keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap didukung dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah tersebut. Disadari atau tidak, sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor penting yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan serta sarana prasarana juga dapat membuat untuk siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Sarana adalah sebuah perangkatan peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas. Sarana menjadi sebuah kelengkapan keperluan dalam menjalankan sebuah kegiatan atau aktivitas. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan yang memudahkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah sedangkan prasarana pembelajaran adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah.<sup>98</sup>

Sarana dan prasarana memberikan manfaat yang berarti bagi keberhasilan proses belajar belajar. Menurut Arsyad bahwa manfaat sarana dan prasarana belajar adalah sebagai berikut : 1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan

---

<sup>98</sup> Mulyasa. "Manajemen Berbasis Sekolah". Bandung: Remaja Rosdakarya (2009).

memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat, dan 3) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.<sup>99</sup>

Adapun fasilitas yang menjadi faktor pendukung dalam implemementasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap sehingga dapat berjalan lancar yaitu seperti dalam kelas dilengkapi Smart TV, Proyektor, serta siswa di bolehkan memakai android untuk belajar. Penggunaan Media Pembelajaran berbasis teknologi (Smart TV) sangat memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran dikarenakan terdapat jaringan internet serta guru dapat mendasain pembelajaran dengan animasi atau video sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi asyik dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru.

Pada dasarnya Smart TV adalah perangkat TV yang bisa mengalirkan konten lewat internet. Jadi, TV apapun yang menawarkan konten *online*, tidak peduli merek dan sistem operasinya, bisa disebut Smart TV. Smart TV sebagai media pembelajaran yang membantu para guru dalam memberikan penjelasan materi mapel kepada peserta didik. Dengan adanya Smart TV peserta didik diharapkan lebih mudah paham dan suasana pembelajaran lebih santai tidak tegang. Smart TV dapat menjadi solusi bagi sekolah-sekolah dalam proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan.

Dengan adanya Smart TV peserta didik diharapkan lebih mudah paham dan suasana pembelajaran lebih santai tidak tegang dan disesuaikan dengan arahan menuju kurikulum merdeka. Peserta didik dinilai lebih mudah dalam menyerap ilmu pengetahuan melalui model pembelajaran Smart TV. Guru sebagai fasilitator dimana proses pendidikan itu berada di peserta didik, sehingga guru sebagai fasilitator mencari dan menyediakan perangkat pembelajaran yang menarik sesuai keinginan peserta didik. Dalam Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) disebutkan, pusat

---

<sup>99</sup> Arsyad. "Psikologi Kependidikan". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (2009).

pembelajaran itu berada pada peserta didik, bukan pada guru. Jadi, aktivitas pembelajaran itu ada pada peserta didik. Model pembelajaran menggunakan media Smart TV membuat peserta didik lebih aktif, berani tampil, dan mudah meniru. Kendati demikian dalam menerapkan model pembelajaran itu dengan harapan peserta didik lebih cepat menyerap ilmu pengetahuan.

Begitu pula dengan penggunaan proyektor dan android dalam kelas yang mana dapat membantu dan memudahkan proses pembelajaran. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya dukungan dari Kemenag yang senantiasa memberikan arahan dan akses untuk memahami kurikulum merdeka dengan mengadakan workshop atau pelatihan kepada guru-guru yang ada di MAN Sidrap. Orang tua dari siswa juga mendukung, dan paket kuota juga sekolah yang menyiapkan untuk siswa, sehingga kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik.

MAN Sidrap senantiasa mengadakan Workshop sebagai perbaikan mutu guru-guru dalam mengajar. Workshop adalah sebuah pertemuan di mana sekelompok orang terlibat dalam diskusi intensif dan aktivitas pada subjek atau proyek tertentu. Acara ini hampir serupa dengan seminar. Jika di seminar biasanya peserta hanya bertugas sebagai pendengar, ketika workshop, para peserta akan dilibatkan secara lebih aktif. Bentuk aktivitas ini bisa bermacam-macam, ada yang dipersiapkan untuk keperluan praktik dan latihan langsung, ada juga yang disediakan dalam bentuk diskusi yang lebih intens.

Tujuan kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka adalah Meningkatkan kompetensi peserta didik melalui pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan program dan kebijakan merdeka belajar. Workshop peningkatan kompetensi guru dalam kurikulum merdeka dapat menjadi solusi untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Faktor lainnya juga di adakannya pelatihan-pelatihan dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMA/MAN, baik di tingkat sekolah maupun pada tingkat kabupaten/kota. Kegiatan rutin dalam MGMP adalah sebagai wadah diskusi tentang masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Misalnya bagaimana cara meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang diajarkan, menyusun dan mengembangkan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran. Tujuan MGMP adalah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui kegiatan MGMP diharapkan Dapat memberikan motivasi kepada guru-guru agar mengikuti setiap kegiatan di sanggar, meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, memberikan pelayanan konsultasi yang baik kepada peserta didik.

### **3. Faktor Penghambat Impelementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka ini guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang pelaksanaannya mengacu kepada pendekatan bakat dan minat peserta didik.<sup>100</sup>

Dalam implementasi kurikulum merdeka tentu menemui tantangan atau kendala yang menjadi faktor yang menghambat bagi satuan pendidikann dalam mengimplementasikannya dalam kurikulum pendidikannya. Faktor penghambat

---

<sup>100</sup>Muhammad Win Afgani, Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2023): 73–80 (2023).

adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu baik dari internal sekolah maupun dari eksternal sekolah.

Salah satu faktor penghambat implemementasi manajemen kurikulum merdeka yang peneliti temukan di MAN sidrap yaitu yaitu masih adanya guru yang belum paham mengenai platfrom yang telah disediakan pemerintah, guru terkadang masih kebingungan menerapkan kurikulum merdeka dikarenakan sesuatu hal yang baru, dikarenakan kurikulum merdeka ini baru dan masih awal dilaksanakan sehingga kepala madrasah, tenaga pendidik, dan kependidikan, peserta didik dan lainnya masih perlu penyesuaian serta pemahaman sedikit demi sedikit hingga dapat menguasai kurikulum merdeka dengan baik.

Kurangnya pemahaman dan penguasaan guru mengenai penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran, belum terlaksana secara maksimal, guru merasa kebingungan menerapkan model pembelajaran pada kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran hanya mengandalkan pemahamannya. Seringkali kurikulum yang tertulis di dalam berbagai dokumen kebijakan ternyata masih sulit dipahami oleh para guru. Inilah yang menyebabkan terjadinya distorsi dari yang diharapkan oleh pemerintah dengan kenyataan yang ada di tingkat kelas. Artinya apa yang telah ditulis dalam dokumen kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, belum tentu dapat dilaksanakan oleh para guru. Karena masing-masing guru memiliki persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda tentang isi dan proses kurikulum.

Sedangkan guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan pedagogik yang baik dalam mengajarkan isi daan tujuan dari kurikulum merdeka kepada peserta didiknya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru

dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian yaitu 1). Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik, 2). Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran, 3). Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif, 4). Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran dan 5). Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

Dalam implementasi kurikulum yang diperlukan adalah inovasi program pembelajaran. Inovasi seperti ini akan muncul jika di sekolah terdapat kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang visioner. Kepala madrasah harus

mampu menciptakan iklim kerja yang baik yang memungkinkan para guru bekerja dengan nyaman terutama dalam rangka mengembangkan berbagai perangkat persiapan mengajar kurikulum baru. Oleh karena itu kurikulum yang akan diimplementasikan adalah kurikulum baru, maka wajar jika guru memerlukan waktu lebih banyak dari biasanya untuk membuat RPP dan media pembelajaran. Selain itu para guru hendaknya juga menerapkan model-model pembelajaran yang membuat siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Di antaranya adalah menggunakan model yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Untuk itu pihak lembaga pendidikan perlu melakukan peningkatan kompetensi dan pemahaman kepada guru-guru sebab belum semua guru mendapatkan pelatihan yang memahamkan mereka untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran, disamping itu banyak guru yang belum bisa menerapkan pembelajaran tematik dan saintifik serta banyak guru yang belum bisa melakukan penilaian autentik sebab belum memahami substansi kurikulum sehingga tidak bisa menerapkannya dengan baik maka perlu untuk senantiasa didorong dan diawasi oleh pihak sekolah agar diberikan pendampingan serta arahan agar implemetasi kurikulum merdeka dapat berjalan baik sesuai dengan harpan sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1). Perencanaan Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap dilakukan dengan menyusun kurikulum operasional madrasah (KOM), menyusun kalender pendidikan, melakukan pelatihan kepada guru-guru dan menyusun perencanaan pembelajaran. 2). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin dengan 3 tema yaitu; Kearifan Lokal, Kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan. 3). Pengawasan yang baik yaitu memastikan bahwa sebuah pekerjaan dapat diselamatkan dari kegagalan, sebelum hal tersebut benar-benar terjadi maka pimpinan harus memastikannya lewat pengawasan yang ketat. Dengannya, pimpinan dapat mengukur ketercapaian suatu program baik dari sisi kuantitas pencapaiannya maupun kualitasnya. Tugas pimpinan sebagai pengawas dapat dilakukan secara operasional oleh kepala madrasah atau wakil kepala madrasah. 4). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap dilaksanakan dengan mengelola hasil asesmen formatif dan sumatif, kemudian menyusun laporan hasil belajar dalam bentuk rapor.
2. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung, adanya dukungan dari Kemenag, orang tua siswa serta pihak madrasah senantiasa

memberikan arahan dan akses untuk memahami kurikulum merdeka dengan mengadakan workshop atau pelatihan kepada guru-guru yang ada di MAN Sidrap.

3. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap yaitu masih adanya guru yang belum paham mengenai platform yang telah disediakan pemerintah. Kurangnya pemahaman dan penguasaan guru mengenai penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran, belum terlaksana secara maksimal, guru merasa kebingungan menerapkan model pembelajaran pada kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran hanya mengandalkan pemahamannya.

## **B. Saran**

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap berdasarkan hasil penelitian sudah baik, akan tetapi peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk membangun dan diharapkan dapat bermanfaat:

### **1. Kepala Madrasah**

Untuk Kepala Madrasah selalu menjadi contoh dan teladan yang baik, memberikan motivasi dan dukungan kepada guru agar bisa meningkatkan kinerjanya, menambah program maupun kegiatan yang bisa memotivasi guru dan meningkatkan kinerja guru, dan perlu adanya dukungan dari kepala madrasah agar guru dan staff mempunyai semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

### **2. Guru**

Untuk Guru sebagai tenaga pendidik selalu konsisten serta semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, senantiasa berfikir kreatif dan inovatif, dan meningkatkan kinerja, pemahaman, dan kedisiplinan dalam bekerja.

### 3. Calon Peneliti

Penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan model yang lebih relevan dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menjadi bagian dari bahan rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya tentang kurikulum merdeka di lembaga pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran Al-Karim*

Abdul, Rahman Shaleh, “Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa” (Jakarta: Raja Grafindoo, 2006).

Afgani, Muhammad Win. Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2023.

Ardiansyah, M. Asrori, Artikel Pendidikan: Pengertian Madrasah Unggulan, *majalah pendidikan.com*, 2015.

Barnawi dan Novan Ardy Wiyani, 2012 “Ilmu Pendidikan Islam”, *Jogjakarta: Ar Ruzz Media*.

Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. *Jakarta: Rajawali Pers*, 2015.

Desrianti dan Yuliana Nelisma. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Fadillah and Dkk (2018) ‘Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Deli Serdang’, *Jurnal At-Tazakki*, Volume II(Nomor 01).

Fahira *et al.*, 2022. “Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi.” *Jurnal Eduscience*.

Hakim, Abdul dan N. Hani Herlina. 2018. “Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul `111 Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6.

Hasnawati. Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo, 2021.

Hattarina, Shofia et al., 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*.

Huda, Nurul. Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2017.

- Indriyani, Ina Eka dan Raudhatul Jannah. 2023. "Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka," di Seminar Nasional "*Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar*". Bali: Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Jesan dan Sesillia Mutiara. 2023. Persepsi Peserta Didik Sma Negeri 2 Palembang Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka".
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Indonesia. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah-Direkorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2014.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Budaya, Riset, Dan Teknologi " Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023", 2022.
- KH.U. Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustmail Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Kusumawardani, Dinda, Merdeka Curriculum Implementation at Granada Islamic Integrated and Dhuhaa Islamic Junior High School in Tangerang City Dinda, *Journal of Curriculum Development*, 2022.
- Lince, Leny. Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2022.
- Mahmudah, Nisaul. Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren, 2022.
- Mardalis. Metode Penelitian. *Jakarta: Bumi Aksara*, 1993.
- Mardianto, Fadillah dan Wahyudin Nur Nasution. 2018. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *At-Tazakki*.
- Menteri Agama Republik Indoenesia. Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Nomor 347 Tahun 2022".
- Menteri Agama Republik Indonesia. Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, (2022).
- Muhaimin, *et.al.* 2009. Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. *Jakarta: Kencana*.
- Muliawan. Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu Dan Pendidikan Islam. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2005.

- Mujab, Syaiful et al., 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2022.
- Munajat. Study on Curriculum Management Implementation Life Proficiency Based (Life Skills) (020).
- Nasbi, Ibrahim. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah* 2017.
- Nila dan Khamim Zarkasih, 2021 “Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah, *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nola Nari et al., 2022. Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat Smp/Mts Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pada Bab I: Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 7 Nomor 90, 2013.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pada Bab I: Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 4, 2013.
- Qomar, Mujamil. Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Yogyakarta: Erlangga*, 2007.
- Saajidah, Luthfiyyah. Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 2018.
- Sartini dan Rahmat Mulyono. 2022. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Sabrina, Elsa et al., 2022. “Development of Curriculum Management in the World of Education.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 2022.
- Subarkah et al., 2020. Curriculum Management in Education Era 4.0 at International Islamic Elementary School Al-Abidin Surakarta (SDII Al-Abidin), 2020.
- Sulistiyani, Fajrina dan Rahmat Mulyono. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Suryana, Yaya. Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 2018.
- Susilowati, Evi. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of*

*Sciense Education*, 2022.

Syarbini, Amirullah, “Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah” , *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, 2012.

Terry, Gearge R. Prinsip-Prinsip Manajemen. *Jakarta: Bumi Aksara*, 2003.

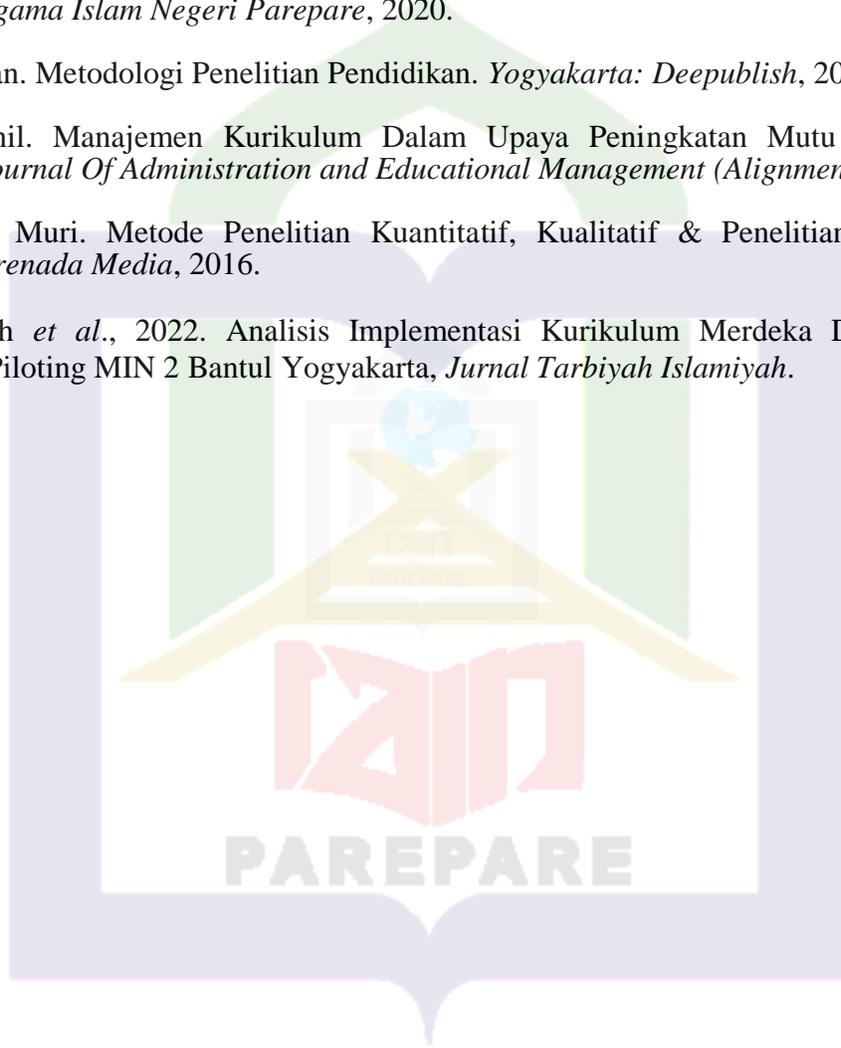
Tim Penyusun, "Pedoman Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi", *Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2020.

Wagiran. Metodologi Penelitian Pendidikan. *Yogyakarta: Deepublish*, 2019.

Yuhansil. Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2020.

Yusuf, Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. *Prenada Media*, 2016.

Zakiyah *et al.*, 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.





## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 4718 TAHUN 2022  
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

- |               |   |   |
|---------------|---|---|
| Menimbang     | : | a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;   |
|               |   | b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.   |
| Mengingat     | : | 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  |
|               |   | 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  |
|               |   | 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;   |
|               |   | 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  |
|               |   | 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  |
|               |   | 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;  |
|               |   | 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;  |
|               |   | 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;   |
|               |   | 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;   |
|               |   | 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.   |
| Memperhatikan | : | a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;                                   |
|               |   | b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.          |
| Menetapkan    | : | <b>MEMUTUSKAN</b><br><b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;</b>                                 |
| Kesatu        | : | Menunjuk saudara; 1. Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.<br>2. Bahtiar, M.A  |
|               |   | Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :  |
|               |   | Nama : Numia  |
|               |   | NIM : 19.1900.058   |
|               |   | Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  |
|               |   | Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kurikulum MBKM Kelas 10 di MAN Sidrap   |
| Kedua         | : | Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi; |
| Ketiga        | : | Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;  |
| Keempat       | : | Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.   |

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 30 November 2022

Dekan,



Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang awalnya merupakan kelas Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Pinrang hingga tahun 2009, dalam perkembangannya Madrasah ini dari tahun ke tahun semakin banyak diminati, ini dilihat dari grafik perkembangan siswa. Melihat perkembangan ini pada bulan Juni tahun 2009 keluarlah SK penegerian dari pemerintah (Kementerian Agama RI) sejak itulah Madrasah ini resmi berdiri sendiri dan beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) BARANTI dan sekarang mengubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang ini adalah satu-satunya Madrasah Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang berlokasi di Jalan Poros Pinrang No. 1 A Kelurahan Duampanua Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah ini dikepalai oleh seorang Kepala Madrasah yang bernama H. Mukhlis Siri, S.Ag., M.Sos. I dengan Guru lebih 50 orang. Adapun profil madrasah secara lengkap yaitu :

1. Nama Madrasah : MAN Sidenreng Rappang
2. Alamat Madrasah : Jl. Poros Pinrang No. 1A  
Desa / Kelurahan : Duampanua  
Kecamatan : Baranti  
Kabupaten : Sidenreng Rappang  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Kode Pos : 91652  
Telepon / HP : 0421-94340
3. Nomor Statistik Sekolah (NSS/NPS) : 512731403002 / 40308914
4. Tahun Berdiri / Penegrian : 2002 / 2009
5. Pendiri : KEMENTERIAN AGAMA RI
6. Terdaftar Operasional Oleh : Kep. Kementerian Agama  
Nomor : No. 93  
Tanggal / Tahun : 19 Juni 2009
7. Status Tanah : Milik Sendiri
8. Luas Tanah : 3.937 m<sup>2</sup>

9. Nama Rekening Bank : MAN Sidenreng Rappang  
 Nomor Rekening : 185888254  
 Nama Bank : BNI Cabang Sidrap  
 Pemegang Rekening : Bendahara  
 Bendahara Madrasah : Musliani Parembai, ST.
10. Pengurus Komite  
 Ketua : Drs. Ahmad  
 Wakil : Amiruddin Beddu, S. Pd., MM.  
 Sekretaris : Abdul Rahman Zakaria, S. Ag  
 Bendahara : Dra. H. Mardianah



Gambar 1. Struktur Organisasi MAN Sidenreng Rappang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDENRENG RAPPANG**

**Visi**

Terwujudnya Madrasah yang Unggul Spiritual, Intelektual, Berakhlakul Karimah dan Inovatif serta Berkomitmen Terhadap Kemaslahatan Masyarakat

**Misi**

1. Menyelenggarakan proses pendidikan yang islami yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap spiritual, iptek dan imtaq.
2. Mengembangkan sumber daya insani yang berwawasan lingkungan dan islami guna mewujudkan kader umat agar menjadi rahmatan lil alamin.
3. Mengembangkan metode mengajar PAKEM yang berbasis ICT dengan manajemen yang profesional dan budaya modern yang islamiyah yang diakui dan diterima oleh masyarakat.
4. Menciptakan ukhuwah islamiyah sesama warga madrasah dan masyarakat.

Visi Misi

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PAREPARE**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132**

**Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN  
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURMIA  
NIM : 19.1900.068  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS : TARBIYAH  
JUDUL : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM  
MERDEKA DI MAN SIDRAP

**PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Kepala Sekolah**

- **Perencanaan**

1. Apa alasan bapak menerapkan kurikulum merdeka di MAN Sidrap?
2. Apa harapan bapak dengan melaksanakan kurikulum merdeka ini?

3. Apakah bapak melakukan perencanaan manajemen kurikulum merdeka sebelum menerapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, bagaimana perencanaannya?
  4. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan kurikulum merdeka di MAN Sidrap?
  5. Siapa saja yang bapak libatkan dalam menyusun perencanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap?
  6. Apakah ada yang faktor yang mendukung atau menghambat baik secara internal ataupun eksternal dalam perencanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap? Dan bagaimana Solusinya jika ada hambatannya?
- **Pelaksanaan**
    7. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap?
    8. Siapa yang bertanggung jawab atas pengawasan kurikulum merdeka di MAN Sidrap?
    9. Bagaimana struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di MAN Sidrap?
    10. Apa saja faktor pendukung baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap?
    11. Apa saja faktor penghambat baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap? Bagaimana cara bapak mengatasinya?
  - **Evaluasi**
    12. Menurut bapak bagaimana hasil belajar peserta didik selama mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN Sidrap?

13. Bagaimana cara evaluasi kurikulum merdeka yang bapak lakukan di MAN Sidrap?
14. Bagaimana tindak lanjut yang bapak lakukan setelah evaluasi manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap?
15. Menurut bapak, apakah ada faktor yang mendukung atau menghambat baik secara internal ataupun eksternal dalam proses evaluasi kurikulum merdeka di MAN Sidrap? Dan bagaimana Solusinya jika ada hambatannya?

## **B. Wakil Kepala Madrasah Bag. Kurikulum**

### **• Perencanaan**

1. Bagaimana analisis SWOT yang bapak lakukan dalam merencanakan manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap?
2. Apakah ada yang faktor yang mendukung atau menghambat baik secara internal ataupun eksternal dalam perencanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap? Dan bagaimana Solusinya jika ada hambatannya?
3. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum merdeka yang dilakukan oleh MAN Sidrap?
4. Bagaimana perencanaan sosialisasi manajemen kurikulum merdeka yang dilakukan oleh sekolah kepada masyarakat sekolah?

### **• Pelaksanaan**

5. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di kelas?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan guru di MAN Sidrap?
7. Bagaimana struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di MAN Sidrap?

8. Apa saja faktor pendukung baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap?
9. Apa saja faktor penghambat baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap? Bagaimana cara bapak mengatasinya?

• **Evaluasi**

10. Bagaimana hasil belajar peserta didik di MAN Sidrap setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka?
11. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka yang dilakukan di MAN Sidrap?
12. Kapan evaluasi manajemen kurikulum merdeka di lakukan? Dan apa yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi manajemen kurikulum merdeka tersebut?
13. Menurut bapak, apakah ada faktor yang mendukung atau menghambat baik secara internal ataupun eksternal dalam proses evaluasi kurikulum merdeka di MAN Sidrap? Dan bagaimana Solusinya jika ada hambatannya?

**C. Guru**

• **Perencanaan**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam mempersiapkan proses pembelajaran di dalam kelas?
2. Bagaimana strategi perencanaan manajemen kurikulum yang disiapkan oleh guru dalam merancang perangkat ajarnya?
3. Apakah ada yang faktor yang mendukung atau menghambat baik secara internal ataupun eksternal dalam perencanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap? Dan bagaimana Solusinya jika ada hambatannya?

- **Pelaksanaan**

4. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di kelas?
5. Bagaimana aktivitas pengawasan yang dilakukan di MAN Sidrap?
6. Bagaimana interkasi guru dengan peserta didik selama pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka di MAN Sidrap?
7. Bagaimana struktur kurikulum merdeka yang diterapkan di MAN Sidrap?
8. Apa saja faktor pendukung baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap?
9. Apa saja faktor penghambat baik internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN Sidrap? Bagaimana cara bapak mengatasinya?

- **Evaluasi**

10. Bagaimana hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dikelas menggunakan kurikulum merdeka?
11. Bagaimana metode evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas?
12. Apakah hasil evaluasi pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?
13. Menurut bapak, apakah ada faktor yang mendukung atau menghambat baik secara internal ataupun eksternal dalam proses evaluasi kurikulum merdeka di MAN Sidrap? Dan bagaimana Solusinya jika ada hambatannya?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-4603/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023

08 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. SIDENRENG RAPPANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURMIA  
Tempat/Tgl. Lahir : BARANTI, 20 Mei 2001  
NIM : 19.1900.068  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : JL DG TATA V NO 05 A, KEL. PARANG TAMBUNG KEC. TAMALATE  
KOTA MAKASSAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI MAN SIDRAP**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 516/IP/DPMPTSP/11/2023**

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Penzinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **NURMIA** Tanggal **21-11-2023**
  3. Berta Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-4603/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/20** Tanggal **08-11-2023**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**  
**NAMA : NURMIA**  
**ALAMAT : JL. DG. TATA V No.05 A, KEC. TAMALATE, KOTA MAKASSAR**  
**UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :**  
**NAMA LEMBAGA / : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**UNIVERSITAS**  
**JUDUL PENELITIAN : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI MAN SIDRAP**

**LOKASI PENELITIAN : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIDRAP**

**JENIS PENELITIAN : KUALITATIF**

**LAMA PENELITIAN : 21 November 2023 s.d 21 Desember 2023**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 21-11-2023



**Biaya : Rp. 0,00**

- Tembusan :
- KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIDRAP
  - REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
  - PERTINGGAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB.SIDENRENG RAPPANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDENRENG RAPPANG  
Jl.Poros Pinrang No. 1A Kel. Duampunua Kec. SIDENRENG RAPPANG ( 0421 ) 94340

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor :B- 564 /MA.21.18.0001/ TL.00/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

Nama : NURMIA  
Nomor Pokok : 19.1600.068  
Prodi : Menejmen Pendidikan Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)

Telah mengadakan Penelitian dan Pengambilan Data pada Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, pada tanggal 21 November 2023 s.d 21 Desember 2023 dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul " Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 18 Desember 2023



M. Mukhlis Siri, S.Ag., M.Sos.I.  
Nip.19710731 2006041005

PAREPARE

**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : H. Makhlur Siri, S. Ag., M. Sos. I  
Alamat : Jl. AMBO SIMA NO. 9 Kelurahan Drampanua  
Pekerjaan/Jabatan : PNS / Kepala Madrasah

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurmia  
Alamat : Baranti  
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / Tanggal : Sabtu / 26 November 2023

Waktu : 10.00 - selesai

Tempat : MAN SIDRAP

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**IMPELEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI MAN SIDRAP**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Baranti, 26 Nov 2023

Ttd



(H. Makhlur Siri, S. Ag., M. Sos. I)

## BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : JUMNARNAWATI BAHARUDDIN, S.P., M.Si.

Alamat : Jl. ANOI SULOJPU No.33 RAPPANG.

Pekerjaan/Jabatan : WAKILAH KURIKULUM / GURU MADYA

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurmi

Alamat : Baranti

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari /Tanggal : Selasa / 21 November 2023

Waktu : 10.00 - sampai selesai

Tempat : MAN SIDRAP

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**IMPELEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI MAN SIDRAP**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Baranti, 21 NOV 2023

Ttd



PAREPARE

JUMNARNAWATI BAHARUDDIN, S.P., M.Si.  
NIP. 19790521 200710 2 002

**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : *Hardianti Meck, s.pd*

Alamat : *BTH Baranti*

Pekerjaan/Jabatan : *Guru*

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : *Nurmia*

Alamat : *Baranti*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Pada :

Hari /Tanggal : *Salasa /21 November 2023*

Waktu : *09.00 - sampai selesai*

Tempat : *MAN SIDRAP*

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**IMPELEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI MAN SIDRAP**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Baranti, 21 Nov 2023

Ttd



(*Hardianti Meck, s.pd.* )

**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : *Ahmad Fadhil*

Alamat : *Baranti*

Pekerjaan/Jabatan : *siswa*

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : *Nurmia*

Alamat : *Baranti*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Pada :

Hari /Tanggal : *Rabu /06 Desember 2023*

Waktu : *10.00 - selesai*

Tempat : *MAN SIDRAP*

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**IMPELEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI MAN SIDRAP**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Baranti, 06 Des 2023

Ttd



( *Ahmad Fadhil* )

**BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Qa'ya

Alamat : Areee

Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nurmi

Alamat : Baranti

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari /Tanggal : Rabu /06 Desember 2023

Waktu : 09:00 - selesai

Tempat : MAN SIDRAP

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**IMPELEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI MAN SIDRAP**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Baranti, 06 Des 2023

Ttd



( Nur Qa'ya )

**PAREPARE**

## DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak H. Mukhlis Siri, S.Ag.M.Sos.I, selaku Kepala Madrasah di MAN Sidrap



Wawancara bersama Ibu Jumniarwani Baharuddin, S.P., M.Si, selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum di Man Sidrap



Wawancara bersama Ibu Hardianti Medi, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Fisika di MAN Sidrap



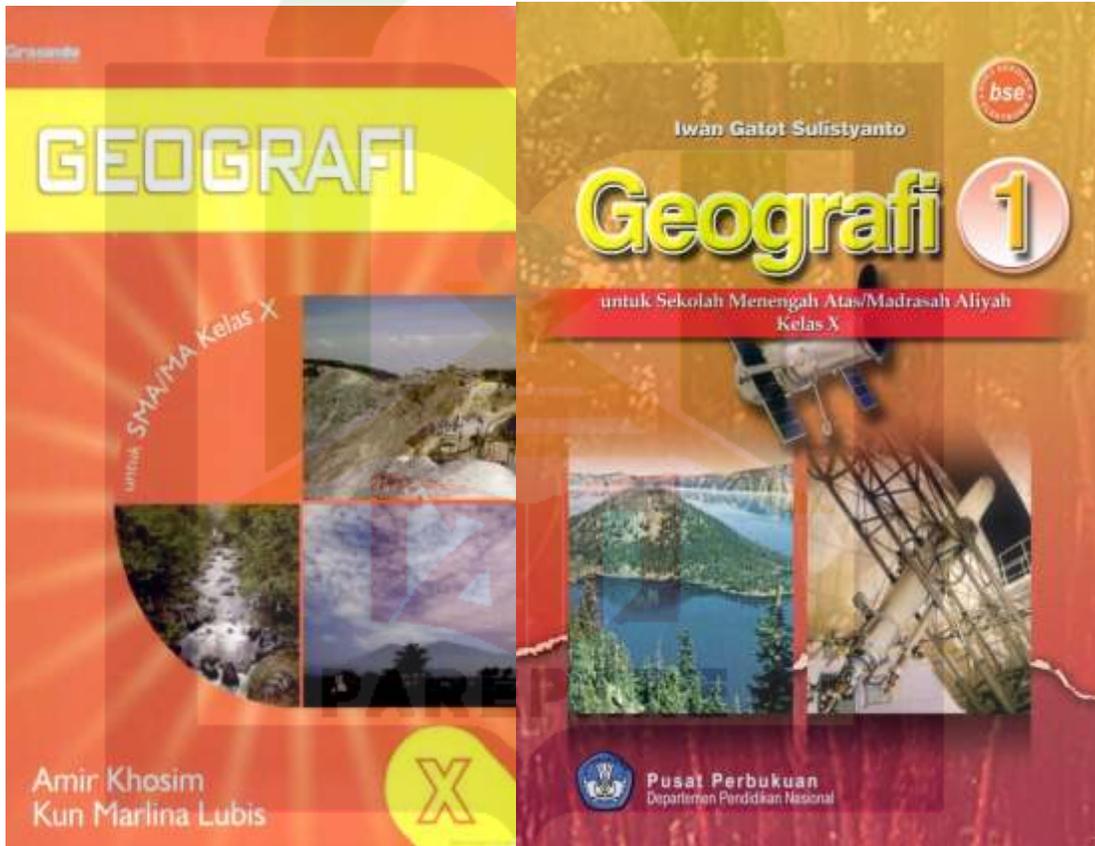
Pelaksanaan Diklat



Pembelajaran Proyek dengan Tema Kearifan Lokal

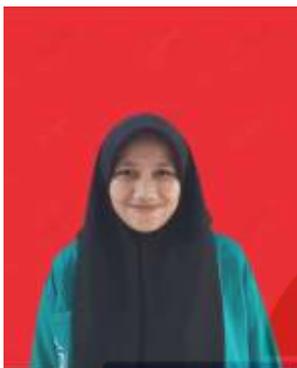


Siswa Kelas X dan XI



Buku Elektronik

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap Nurmia, lahir di Baranti pada tanggal 20 Mei 2001. Penulis lahir dari pasangan suami-istri dari Bapak Abd.Hakim dan Ibu Samiyarni yang merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Penulis bertempat tinggal di desa Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 1 Baranti dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Baranti dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus di SMP penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Sidrap dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program Strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 di Desa Tanra Tuo, Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 4 Parepare. Hingga saat ini penulis telah menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di MAN Sidrap”.